

Buku Pegangan Calvin

Buku Pegangan Calvin

Diedit oleh

Herman J. Selderhuis

Diterjemahkan oleh

Henry J. Baron

Judith J. Guder

Randi H. Lundell, *dan*

Gerrit W. Sheeres

Penerbit Momentum

Buku Pegangan Calvin

Diedit oleh: **Herman J. Selderhuis**

Penerjemah: Arvin Saputra

Editor: Irwan Tjulianto

Pengoreksi: Yosephin Widhi A., Rica Panjaitan

Tata Letak: Patrick Serudjo dan Djeffry Imam

Desain Sampul: Patrick Serudjo

Editor Umum: Irwan Tjulianto

Originally published in English under the title,

Calvin Handbook

Calvijn Handboek © 2008 by Herman Selderhuis

Originally published by Uitgeverij Kok, Utrecht

Translated and printed by permission of

Wm. B. Eerdmans Publishing Co.

2140 Oak Industrial Drive N. E., Grand Rapids, Michigan 49505

P.O. Box 163, Cambridge CB3 9PU U.K.

All rights reserved.

Hak cipta terbitan bahasa Indonesia © 2016 pada

Penerbit Momentum (Momentum Christian Literature)

Andhika Plaza C/5-7, Jl. Simpang Dukuh 38-40, Surabaya 60275, Indonesia.

Telp.: +62-31-5323444; Faks.: +62-31-5459275

e-mail: momentum-cl@indo.net.id

website: www.momentum.or.id

Perpustakaan: Katalog dalam Terbitan (KDT)

Selderhuis, Herman J., ed.

Buku pegangan Calvin / diedit oleh Herman J. Selderhuis, terj. Arvin Saputra,
Surabaya: Momentum, Cetakan 2017.

xii + 738 hlm.; 24 cm.

ISBN 978-602-393-054-8

1. Calvin, John, 1509-1564

2017

284'.2092

Terbit pertama: Oktober 2017

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang. Dilarang mengutip, menerbitkan kembali, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun dan dengan cara apa pun untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan untuk keperluan akademis, resensi, publikasi, atau kebutuhan nonkomersial dengan jumlah tidak sampai satu bab.

DAFTAR ISI

Prakata	ix
Simbol dan Singkatan	xi
A. ORIENTASI	1
I. Citra-Citra Calvin: Citra-Citra dan Citra Diri	1
II. Karya-Karya Calvin—Lama dan Baru	10
III. Riset Calvin: Alat, Institusi, dan Kondisi Riset	19
B. PRIBADI	29
I. Tempat-Tempat	29
1. Prancis dan Basel	29
2. Kali Pertama Tinggalnya Calvin di Jenewa	38
3. Strasbourg	48
4. Jenewa II	56
II. Koneksi-Koneksi Historis	74
1. Calvin dan Wittenberg	74
2. Calvin dan Konfederasi Swiss	83
3. Calvin dan Strasbourg	96
4. Calvin dan Prancis	102
5. Calvin dan Belanda	114
6. Calvin dan Eropa Timur	126
7. Calvin dan Roma	136
8. Relasi-Relasi Calvin dengan Eropa Selatan	146
9. Calvin dan Kepulauan Britania	154
III. Relasi-Relasi Theologis	164
1. Calvin dan Bapa-Bapa Gereja	164
2. Calvin dan Kaum Humanis	179
3. Calvin dan Orang Yahudi	187
4. Calvin dan Kaum Anabaptis	192
5. Calvin dan Lawan-Lawannya	204
6. Calvin dan Para Mahasiswa	216

C. KARYA	227
I. Tipe-Tipe	227
1. Khotbah-Khotbah	227
2. Tafsiran-Tafsiran dan Prakata-Prakata	238
3. Traktat-Traktat dan Risalah-Risalah	253
4. <i>Institutes</i>	262
5. Katekismus-Katekismus	271
6. Surat-Surat	282
II. Tema-Tema	295
1. Allah dan Humanitas	295
2. Kitab Suci	310
3. Trinitas	322
4. Kristologi	337
5. Penciptaan dan Providensi	350
6. Antropologi	360
7. Iman dan Pembenaran	379
8. Pneumatologi	393
9. Predestinasi	410
10. Eklesiologi (Doktrin tentang Gereja)	425
11. Etika dan Disiplin Gereja	437
12. Sakramen-Sakramen	454
13. Gereja dan Negara	469
14. Eskatologi	477
III. Struktur-Struktur	482
1. <i>Communio cum Christo</i>	482
2. <i>Accomodatio Dei</i>	492
3. Eksegesis dan <i>Doctrina</i>	500
4. Tradisi dan Pembaruan	508
D. PENGARUH DAN PENERIMAAN	523
I. Secara Tematik	523
1. Hukum dan Hukum Kanon	523
2. Liturgi	536
3. Seni dan Literatur	551
4. Pendidikan dan Pedagogi	563
5. Politik dan Kehidupan Sosial	575
6. Sains	590

7. Pernikahan dan Kehidupan Keluarga	599
8. Spiritualitas	613
II. Secara Historis	622
1. Calvin dan Ortodoksi Reformed	622
2. Penerimaan terhadap Calvin pada Abad Kedelapan Belas	632
3. Penerimaan terhadap Calvin pada Abad Kesembilan Belas	641
4. Penerimaan terhadap Calvin pada Abad Kedua Puluh	654
5. Calvin di Afrika	666
6. Calvin di Asia	674
7. Calvin di Amerika	683
Kontributor dan Penerjemah	695
Bibliografi Sumber dan Literatur Primer	699

PRAKATA UNTUK EDISI BAHASA INGGRIS

Calvin menerbitkan karyanya yang paling terkenal, *Institutes (Pengajaran-Pengajaran)*, agar bermanfaat bagi orang-orang yang mempelajari theologi. Dengan cara yang sama, buku pegangan ini dimaksudkan agar bermanfaat bagi semua orang yang ingin mempelajari hidup dan karya Calvin. Di dalam riset tentang Calvin, telah sekian lama fokusnya adalah pada *Institutes* sehingga mungkin ada kesan bahwa segala sesuatu yang ingin Calvin sampaikan ada di dalam karya tersebut. Buku panduan ini ingin menghindari hal tersebut, karena buku ini tidak mengklaim telah mengatakan semua yang bisa dikatakan mengenai Calvin, dan juga tidak mengklaim sebagai pernyataan yang final dan definitif tentang dia. Pada saat yang sama, buku ini ingin memberikan ulasan umum yang menyeluruh mengenai biografi, theologi, dan pengaruh Calvin, berdasarkan riset terkini.

Riset tentang Calvin pada saat ini begitu gencar dan bahkan mengalami kebangkitan di seluruh dunia. Persiapan-persiapan untuk perayaan ulang tahun Calvin yang ke-500 pada tahun 2009 jelas telah memberi riset ini dorongan yang kuat, tetapi ketertarikan kepada sang Reformator dan karyanya telah ada jauh sebelumnya, dan jelas tidak akan mereda setelah tahun 2009. Buku pegangan ini bermaksud mendukung dan menstimulasi riset tersebut, tetapi juga bertujuan memberikan informasi khususnya bagi mereka yang tidak terlibat dengan Calvin entah secara akademis atau profesional.

Karya tulis Calvin begitu banyak dan mencakup 59 jilid di dalam *Corpus Reformatorium* dengan total sekitar 22.000 halaman. Sebanding dengan itu, karya tulis mengenai Calvin juga sangat banyak dan hampir tidak mungkin untuk disurvei seluruhnya, khususnya karena karya oleh dan tentang Calvin sedang dipublikasikan dalam begitu banyak bahasa dan jumlahnya terus bertambah dengan cepat. Buku panduan seperti buku ini mampu memberikan ulasan umum yang komprehensif seperti demikian. Karena buku ini bukan hanya ingin menjadi buku pengantar, tetapi juga titik tolak dan titik rujukan bagi siapa pun yang ingin mempelajari Calvin lebih dalam, pengaturannya adalah agar siapa pun

yang ingin memperoleh pengetahuan yang lebih intim tentang Calvin akan menemukan materi yang cukup untuk memulai studi tersebut di dalam buku panduan ini.

Calvin menulis di tahun 1559 pada saat penerbitan edisi final dari *Institutes* bahwa akhirnya ia merasa puas dengan isi dan susunannya. Hal yang menguntungkan di sini, bagi saya sebagai editor, adalah bahwa saya tidak perlu menunggu edisi final dari buku panduan ini, karena meskipun berbagai suplemen dan perbaikan bisa dipikirkan dan bahkan diinginkan, pengguna buku panduan ini akan dipuaskan bahkan sekarang juga dengan apa yang disajikan di dalamnya oleh para pakar.

Kutipan dari karya Calvin dalam bahasa Inggris sebagian besar telah diambil dari edisi yang dikenal sebagai edisi Battles-McNeill. Kutipan dari karya berbahasa Latin dan Prancis berasal dari edisi *Calvini Opera* di dalam *Corpus Reformatorium, Opera Selecta* (edisi Barth/Niesel), atau edisi *Ionnis Calvini Opera Omnia* (Droz) yang baru. Setiap bab diakhiri dengan sejumlah rujukan kepada literatur yang secara khusus berkaitan dengan tema yang dibahas, sementara rujukan-rujukan kepada literatur yang disebut di dalam teks dimasukkan di dalam bibliografi umum di akhir buku.

Konsep *Buku Pegangan Calvin* ini mengikuti konsep yang digunakan oleh Beutel, seorang kolega saya, di dalam karyanya *Luther Handbuch*. Saya ingin berterima kasih kepadanya karena telah memasukkan buku ini di dalam seri karyanya. Ia pasti bersukacita ketika mengetahui bahwa karya ini akan diterbitkan di dalam berbagai bahasa. Terima kasih kepada asistensi yang rajin oleh para penerjemah, Henry J. Baron, Judith J. Guder, Randi H. Lundell, dan Gerrit W. Sheers. Ucapan terima kasih khusus kepada Dr. William den Boer, anggota staf akademis dari *Instituut voor Reformatieonderzoek (Institut bagi Riset tentang Reformasi)* atas asistensinya yang menyeluruh sehingga berbagai artikel di dalam buku ini bisa sampai pada bentuk dan isinya yang definitif. Teristimewa saya juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih saya kepada semua penulis yang berpartisipasi atas kesediaan mereka untuk menyumbangkan keahlian mereka yang sudah diakui dunia internasional untuk buku ini.

HERMAN J. SELDERHUIS

Diterjemahkan oleh Gerrit W. Sheers

SIMBOL DAN SINGKATAN

Simbol dan singkatan mengikuti Siegfried M. Schwertner, *Internationales Abkürzungsverzeichnis für Theologie und Grenzgebiete (IATG)*, edisi ke-2, 1993. Selain yang ada di dalam karya Schwertner, singkatan-singkatan di bawah ini sangat penting (informasi lebih lanjut mengenai judul-judul ini terdapat di dalam Bibliografi di Apendiks).

BSRW	Basler Studien zur Rechtswissenschaft
CaHR	Cahiers d'Humanisme et Renaissance
CO	John Calvin, <i>Ionnis Calvini opera quae supersunt omnia</i> , 59 jld.
COR	John Calvin, <i>Ionnis Calvini Opera Omnia denuo recognita</i>
CTS	Calvin Translation Society
DSO	John Calvin, <i>Defensio sanae et orthodoxae doctrinae de servitute et liberatione humani arbitrii adversus calumnias Alberti Pighii Campensis</i>
HBBibl 1	J. Staedtke, <i>Heinrich Bullinger, Bibliographie</i> , jld. 1
HBBW 4	Heinrich Bullinger, <i>Briefwechsel</i> , jld. 4
OS	John Calvin, <i>Opera Selecta</i> , 5 jld.
RefHT	Reformed Historical Theology
SA	John Calvin, <i>Calvin-Studienausgabe</i>
SC	John Calvin, <i>Supplementa Calviniana</i>
SEMRR	Studies in Early Modern Religious Reforms
SHCT	Studies in the History of Christian Thought
StGH	Studies in German Histories
Z	Huldreich Zwingli, <i>Sämtliche Werke</i> (CR 88 dst.), 1905 dst.

A. ORIENTASI

I. CITRA-CITRA CALVIN: CITRA-CITRA DAN CITRA DIRI

Pada akhir abad keenam belas, seorang petani melapor kepada gembala sidang Lutherannya bahwa pada waktu malam ia sempat melihat seorang nenek sihir terbang mengelilingi rumahnya. Ketika diminta untuk menggambarkan seperti apa nenek sihir itu, si petani mengatakan bahwa nenek sihir itu terlihat seperti Calvin. Kisah ini menyampaikan dua hal tentang citra Calvin, yaitu bahwa citranya sudah terkenal dan bahwa citranya bukanlah citra yang terlalu positif. Tentang poin yang pertama, ada gambar-gambar karikatur tentang Calvin, yang sebagian di antaranya masih tersimpan. Fisiognomi (raut wajah) Calvin sebagaimana yang kita ketahui memang memancing munculnya karikatur-karikatur seperti itu, terutama di mana penampilan lahiriah Calvin menegaskan citra umum kaum Calvinis. Beza menggambarkan Calvin sebagai seseorang “yang tingginya sedang, berwajah sangat pucat, dengan mata yang tampak gelap yang tetap jernih hingga ajalnya” (CO 21, 169).

Citra negatif tersebut tetap utuh selama berabad-abad dan terkadang tampaknya lebih kuat daripada citra positif yang dimiliki oleh banyak pengikutnya selama berabad-abad. Pada suatu pelelangan di London pada musim panas tahun 2007, selembar surat Calvin yang baru ditemukan, di mana Calvin menulis tentang bunuh diri, ditawarkan untuk dijual. Si juru lelang berkomentar bahwa di dalam suratnya itu, Calvin “di luar kebiasaannya begitu berbelas kasih.” Demikianlah citra Calvin yang tidak kenal belas kasihan, sosok tanpa hati, pemburu bidat yang tidak kenal kompromi, yang membuat para musuhnya harus terus melarikan diri, dan yang juga membebani para pengikutnya dengan gaya hidup yang tanpa sukacita. Hal yang mengherankan adalah bahwa Calvin sendiri pun tidak terlalu positif tentang dirinya, sehingga citranya dan citra dirinya dengan cara tertentu memperlihatkan kemiripan-kemiripan.

1. Intoleransi

Di beberapa negara, kesan-kesan negatif tentang Calvin ini menimbulkan definisi yang semata-mata negatif tentang konsep “Calvinistik” atau “Reformed.” Calvin sendiri mungkin memberikan kontribusi penting bagi citra yang negatif ini dengan partisipasinya di dalam gugatan pengadilan terhadap Michael Servetus pada tahun 1553. Di satu pihak, perlu dicatat bahwa Servetus menerima hukuman di Jenewa yang, menurut undang-undang kaisar, akan ia terima di setiap kota lainnya di dalam kerajaan itu, dan bahwa Roma maupun Reformasi dalam hal ini memiliki pendirian yang sama. Di lain pihak, justru di dalam kasus melawan Servetus inilah seharusnya Calvin sudah bisa mengambil sikap yang menunjukkan dengan jelas keyakinannya sendiri bahwa pandangan-pandangan tertentu tidak bisa dipaksakan pada orang lain. Oleh karena itu, kasus Servetus adalah argumen terpenting yang umumnya dikemukakan untuk citra Calvin yang negatif, terlebih lagi karena orang relatif tidak mengetahui hal lain tentang kehidupan dan karya Calvin. Tradisi ini dimulai dengan karya Sebastian Castellio (1515–1563), yang secara kurang konsisten menghujat Calvin karena telah berkontribusi pada hukuman mati atas Servetus namun membiarkan bidat-bidat lainnya, seperti kaum Anabaptis dan Katolik, padahal Calvin seharusnya juga menganiaya mereka sampai mati. Sejarawan gereja asal Jerman Heinrich Bornkamm menyarankan bahwa Calvinlah yang paling mendekati cara Abad Pertengahan di dalam hal menangani para bidat. Ia mendasarkan gagasannya secara eksklusif pada kasus Servetus. Sejarawan gereja asal Amerika Roland Bainton melakukan hal yang sama. Ia menyatakan, berdasarkan kasus Servetus, bahwa Calvin tidak mau repot-repot dengan hal kebebasan hati nurani dan sebaliknya memimpin penganiayaan oleh pihak Protestan ke titik puncaknya.

Dua contoh berpengaruh yang mempromosikan citra negatif Calvin adalah sejarawan asal Inggris Lord Acton (1834–1902) dan penulis Swiss Stefan Zweig (1881–1952). Acton, seorang penganut Katolik Roma yang liberal dan gigih, adalah profesor sejarah di Cambridge. Di dalam karyanya *History of Freedom and Other Essays* (1907), ia mengklaim bahwa penganiayaan adalah sifat inheren Protestanisme, terutama Calvinisme, di mana Calvin sebagai musuh toleransi menjadi dasar bagi teori tersebut. Acton merujuk kepada satu bagian dari tulisan Calvin di mana Calvin, dalam kenyataannya, mengatakan hal yang bertolak belakang dari klaim Acton tersebut. Namun, pengaruh pandangan ini bisa terlihat di dalam karya sejarawan-sejarawan seperti Roland Bainton dan Jona-

than Israel (Balke, *Calvijn en de Bijbel*, 19–26). Namun terutama *Castellio gegen Calvin* karya Stefan Zweig (1936)—yang diterjemahkan dan diedarkan ke seluruh dunia—menyebarkan dan menegaskan citra negatif Calvin. Zweig memberikan deskripsi tentang Calvin yang oleh sebagian besar orang akan dikenali sangat mirip dengan deskripsi tentang Hitler. Namun para spesialis di dalam bidang riset Reformasi juga telah mendeskripsikan Calvin sebagai seseorang yang tidak memiliki kasih kepada umat manusia dan tidak memiliki kebaikan, dan baginya persahabatan adalah konsep yang tidak dikenal (Imbart de la Tour, *Calvin*, 171).

Upaya-upaya seperti yang dilakukan oleh Ernst Pfisterer (*Calvins Wirken in Genf*, Neukirchen, 1957) untuk memperlihatkan dari tulisan-tulisan bahwa citra Calvin ini keliru bisa dianggap berhasil, namun upaya-upaya tersebut hampir tidak mampu untuk memperbaiki citra [negatif] yang sudah terlanjur ada di antara publik yang lebih luas. Di satu sisi, imbalan yang mungkin bagi citra negatif tersebut tidak kunjung tiba karena di dalam Protestanisme Reformed penyembahan kepada Calvin sebagai orang kudus tidak pernah muncul. Theologi Calvin secara tegas menolak hubungan yang seperti itu dengan orang-orang, sama seperti ia menolak konsep tentang “Calvinisme.” Perkembangan-perkembangan lebih lanjut di dalam sejarah gereja dan theologi Protestanisme Reformed juga memastikan bahwa gerakan tersebut hampir tidak dihubungkan dengan *pribadi* Calvin. Hanya riset yang lebih mendalam atas arsip-arsip di Jenewa dan secara khusus atas korespondensi Calvin yang membantu mengoreksi citra yang sudah ada dan memungkinkan Calvin dipandang sebagai sosok yang hangat, yang bukan saja sangat sensitif tetapi juga berusaha menghadapi perasaan orang lain dengan hati-hati.

2. Beza dan Bolsec

Faktanya adalah bahwa dua citra khusus Calvin, yaitu, citra yang terutama positif dan yang sangat negatif, muncul relatif tidak lama setelah kematian Calvin dan hampir tidak berubah selama berabad-abad. Biografi Calvin, yang sudah Beza terbitkan pada tahun kematian Calvin, memperkenalkan Calvin kepada kita sebagai Reformator besar dan pahlawan iman. Dengan agak enggan, Beza juga memberikan beberapa catatan pinggir yang negatif tentang karakter Calvin. Cetakan ketiga dari karya Beza pada tahun 1575 merupakan kesempatan bagi Hieronymus Bolsec untuk menerbitkan karyanya *La vie de Calvin* (1577) tentang

“kehidupan, moral, tipu muslihat jahat, dan kematian fisik Calvin, yang dengannya ia meninggalkan dunia ini, di bawah penghujatan, ketidak-senonohan, skandal, kutuk, dan keputusan yang hebat” (Bolsec, *Vie*, 140). Bolsec menyatakan bahwa melalui karyanya ia ingin membeberkan kekeliruan-kekeliruan sekte Calvinis untuk membawa kembali banyak orang ke Gereja Katolik. Struktur yang ia terapkan dimaksudkan untuk menjatuhkan Calvin sebagai seorang bidat. Itu pula yang menjadi alasan mengapa ia sedemikian menyoroti kematian Calvin, yang karena kesukaran-kesukarannya adalah khas kematian seorang bidat. Namun di dalam hidupnya pun Calvin sudah terbukti bidat. Maka Bolsec menuduh Calvin antara lain sebagai seorang pelahap, pezinah, pencari pelacur, homoseksual, kikir, dan revolusioner, yang selain itu juga menderita egotisme, kesombongan, kekerasan-kepalaan, kedendaman, dan neofilia. Sejumlah penyimpangan theologis masih bisa ditambahkan kepada semua tuduhan ini. Karya Bolsec beredar luas pada abad keenam belas dan diterjemahkan ke dalam bahasa Latin, Jerman, Belanda, dan Polandia. Pada abad kesembilan belas, edisi-edisi bahasa Prancis juga muncul. Karya ini juga menjadi sumber bagi deskripsi-deskripsi lain tentang kehidupan dan karya Calvin, seperti biografi dua jilid karya J.-M.-V. Audin (*Historie de la vie, des ouvrages et des doctrines de Calvin*, Paris, 1841), yang menentukan citra Calvin di dalam Katolikisme Prancis sampai setelah Perang Dunia I. Audin memperkuat kesan negatif tersebut dengan menjabarkan pula penampilan lahiriah Calvin. Suara Calvin yang sengau, sosoknya yang seperti mayat, punggungnya yang bungkuk, matanya yang setengah buta, bibirnya yang pucat pasi, dan rambutnya yang ubanan, menurut Audin (Tome 2, 13), telah membuat orang merasa geli bahkan pada masa Calvin sendiri; seperti itulah gambaran yang dengannya Audin membuat penampilan lahiriah Calvin hampir mirip dengan penampilan lahiriah nenek sihir.

Anehnya, citra Calvin menjadi lebih positif di dalam Katolikisme pada paruh kedua abad kedua puluh, suatu perkembangan yang distimulasikan oleh gerakan ekumenis, Konsili Vatikan Kedua, dan riset atas sumber-sumber, khususnya penggalan atas karya Calvin.

3. Berhala

Tidaklah tepat untuk mengatakan bahwa sebagai tandingan bagi citra Calvin yang negatif ini terdapat citra Calvin yang ideal, seolah-olah kedua citra ini saling menyeimbangkan. Sejalan dengan itu, selama

berabad-abad Calvin digambarkan hanya secara terbatas sebagai seorang theolog dan gembala yang ideal. Di antara “orang-orang kudus Reformed” Calvin hanya menempati tempat yang cukup rendah sebagai pribadi, kontras dengan tempat yang diberikan kepada Luther di dalam tradisi Lutheran. Di sisi lain, theologi Calvin telah menjadi lebih normatif bagi tradisi Reformed daripada theologi Luther bagi theologi Lutheran. Calvin memiliki suara yang otoritatif di dalam banyak diskusi eksegetis dan theologis, dan kritik yang muncul kemudian terhadap interpretasi dan sudut pandang Calvin diekspresikan dengan lebih hati-hati. Namun, normativitas pengakuan-pengakuan iman Reformed lebih besar dibandingkan normativitas Calvin. Terkait erat dengan ini, ada kesadaran yang konstan dari pandangan Calvin sendiri bahwa cara berpikirnya sendiri hanyalah relatif dan perlu diperiksa di dalam terang Kitab Suci. Calvin sendiri senang ketika ia melihat bahwa karya-karyanya beredar dan dipakai secara luas, namun pada saat yang sama ia memperingatkan tentang bahaya menjadikan dirinya sebagai berhala, sebuah bahaya yang tampaknya ia sendiri sadari. Johannes a Lasco menginformasikan kepada Calvin pada tahun 1552 tentang suatu persoalan di bagian Waldoon dari komunitas London, di mana sejumlah anggota naik banding kepada Calvin. Calvin menjawab dengan sebuah surat kepada seluruh kongregasi itu di mana ia meminta agar “janganlah menjadikan diri saya berhala dan janganlah menjadikan Jenewa semacam Yerusalem” (CO 14, 362–365).

Calvin tidak menjadi berhala; sebuah ideal, ya; dan oleh karena itu dalam kenyataannya di dalam Protestanisme Reformed, Calvin meraih posisi *doctor ecclesiae*. Selain itu, Calvin diakui berjasa atas banyak perkembangan positif lainnya di dalam masyarakat, politik, dan ilmu pengetahuan. Emile Doumergue, seorang sarjana Calvin yang terkenal, menarik koneksi langsung antara Calvin dan demokrasi modern (Tome 5, 611), sebuah ide yang dimodifikasikan oleh Ernst Troeltsch ketika ia mengamati bahwa yang dimaksudkan pasti adalah demokrasi konservatif dengan stempel otoritarian yang kuat di atasnya dan oleh karena itu berbeda dari model demokrasi Prancis dan Amerika (Troeltsch, *Soziallehren*, I, 605). Bagi historiografi kaum Marxis, ide-ide Calvin dianggap revolusioner. Friedrich Engels mendeskripsikan Calvin sebagai seseorang yang menuntaskan revolusi yang dimulai oleh Reformasi. Doktrin Calvin tentang predestinasi memperlihatkan betapa bergantungnya kita pada keadaan-keadaan yang di luar kendali kita, sedangkan konsep Calvin

tentang gereja menyamaratakan semua tingkat dan kedudukan sosial (Marx/Engels, *Werke*, 19 [edisi 1962], 533).

Hal yang patut menjadi perhatian adalah variasi di dalam apresiasi terhadap Calvin di belahan-belahan dunia yang berbeda, dalam arti bahwa di Amerika Utara, Asia, dan Afrika Selatan, Calvin umumnya dipandang jauh lebih tinggi daripada di Eropa Barat. Di wilayah Amerika Utara, Asia, dan Afrika Selatan tersebut, Calvin dihargai sebagai inovator gereja dan theologi dan sebagai seseorang yang memberikan kontribusi penting bagi perkembangan politik, pendidikan, dan ilmu pengetahuan. Di dunia Reformed Eropa Timur, Calvin juga dikenal terutama sebagai seorang Reformator yang membantu kemajuan gereja dan masyarakat dan yang karyanya tetap relevan.

Selain variasi geografis ini, ada pula perbedaan di dalam penilaian yang ditentukan oleh perubahan-perubahan, misalnya, di dalam situasi-situasi dan sudut-sudut pandang politik dan gereja. Maka, periode 1685–1870 di Prancis mengindikasikan bahwa interpretasi Protestan dan Katolik atas Calvin tidak selalu bisa begitu saja dibagi menjadi kategori pro dan kontra, sementara pandangan Calvin tentang otoritas Alkitab dan tempat rumah tangga terkadang muncul lebih menonjol di antara kaum Katolik daripada di antara kaum Protestan.

Secara khusus dorongan kepada pemahaman yang lebih historis tentang abad keenam belas alih-alih pemahaman yang lebih theologis di dalam dekade-dekade terakhir inilah yang membawa kepada revisi yang semakin besar atas citra Calvin, baik citra yang terutama negatif maupun citra yang teramat positif. Namun dibutuhkan waktu berabad-abad sebelum musuh-musuh Calvin berhenti berbicara tentang hal yang buruk semata tentang dia dan para pengikutnya berhenti berbicara tentang hal yang baik semata tentang dia. Akan tetapi, tidak pernah ada perselisihan bahwa Calvin telah memberikan kontribusi yang besar bagi perubahan-perubahan politik, gereja, dan sosial di dunia Barat, dan bahwa natur dari theologi Calvin menghasilkan aktualitas dan pengaruh yang lang-geng.

4. Citra Diri

Riset atas arsip-arsip di Jenewa telah menyingkapkan bahwa Calvin jelas tidak memegang kuasa yang menentukan di kota ini, dan juga bahwa ide-ide Calvin dalam banyak hal bersifat progresif dan bukan reaktif. Lebih lanjut, studi yang lebih luas atas karya Calvin—yaitu lebih luas

daripada hanya *Institutes*—telah berkontribusi bagi citra Calvin yang direvisi, jika mengingat bahwa citra negatif itu terutama muncul dari beberapa karya yang di dalam literatur telah menjadi determinatif, tanpa ada orang yang mempertanyakan apakah gambaran yang diberikan memang sesuai dengan fakta-faktanya. Di sepanjang waktu itu, apa yang telah ditulis itu diterima begitu saja tanpa sikap kritis oleh yang lain di dalam karya-karya referensi. Salah satu unsur penting di dalam pandangan yang direvisi ini adalah bahwa semakin besar perhatian yang telah diberikan kepada apa yang Calvin katakan tentang dirinya sendiri.

Pernyataan Calvin—di dalam suratnya kepada Sadoleto—bahwa ia tidak suka membicarakan tentang dirinya sendiri (“De me non libenter loquor,” CO 5, 389) terutama dipahami dalam arti bahwa Calvin tidak pernah mengatakan apa pun tentang dirinya sendiri. Namun, bukan saja pembacaan yang saksama atas surat-surat dan tafsiran-tafsirannya menyingkapkan banyak hal tentang pribadi Calvin, tetapi juga fakta bahwa di dalam tulisan-tulisannya dan khotbah-khotbahnya Calvin sering berbicara tentang “kita” ketika ia memaksudkan “saya” adalah kunci bagi pemahaman yang lebih baik tentang Calvin.

Sebagaimana telah disinggung, Calvin tidak memiliki citra diri yang terlalu positif. Di dalam surat-suratnya, ia terus saja menyebut sejumlah karakteristik negatif yang ia sadari tetapi yang sekaligus sulit ia sembunyikan. Demikianlah ia mengakui betapa sulitnya ia mempertahankan kedamaian melalui moderasi dan toleransi, walaupun, bertentangan dengan naturnya (“tamen vim ingenio mea”), ia berusaha melakukan yang sebaik mungkin (CO 11, 365). Di dalam kata pengantarnya untuk tafsiran tentang Kitab Mazmur, ia menulis: “Harus saya akui bahwa menurut natur, saya adalah orang yang tidak memiliki keberanian, saya pemalu, penakut, dan ceroboh” (CO 31, 19). Bahwa Calvin bukan terbuat dari batu, sebagaimana yang disarankan oleh sejumlah deskripsi tentangnya, terbukti, misalnya, dari reaksinya terhadap laporan bahwa Luther membaca karyanya dengan senang hati. “Kalau kami tidak dilunakkan oleh moderasi seperti itu, maka kami sepenuhnya terbuat dari batu. Saya benar-benar dilunakkan. Jadi, saya memang telah menulis sesuatu yang menyenangkan dia” (Herminjard VI, 130, Calvin kepada Farel, 20 November 1539).

Terlepas dari pemahaman akan kelemahannya sendiri ini, Calvin berpikir bahwa ia menjalani hidup sebagaimana ia mengajar orang lain untuk menjalani hidup (CO 9, 620), sebuah opini yang ditegaskan oleh riset. Kritik terhadap jalan hidupnya dan tuduhan-tuduhan tentang

imoralitas di dalam bidang-bidang kehidupan yang berbeda-beda, yang beredar selama ia hidup, terbukti tidak berdasar. Calvin benar-benar tidak bisa tidak mengatakan kebenaran, sebab hal itu sepenuhnya bertentangan dengan naturnya. (“Car de luy faire accroire que le blanc est noir, cest trop contre mon naturel, et il ne me serroit pas possible,” CO 20, 8–9). Ia menyukai ketulusan dan keterusterangan. (“Etsi autem mihi, qui rectitudinem sincerumque candorem amo,” CO 9, 249). Ia melangkah agak jauh dalam hal keterusterangan itu, seperti, misalnya, di dalam kritiknya sebagai seorang theolog yang lebih muda terhadap Bucer yang lebih berpengalaman dan lebih tua usianya. (Bucer lebih tua lima belas tahun daripada Calvin.) Namun ia mengatakan bahwa ia tidak bisa berbuat yang lain: “Lebih baik saya mengutarakan keluhan saya secara terang-terangan terhadap Anda daripada menekan amarah saya dan dengan itu justru malah menambahnya” (CO 13, 594). Demikianlah Calvin berpikir adalah lebih jujur untuk menyinggung dengan cara “rakyat jelata” daripada memuji secara munafik (“me rustica potius simplicitate offendere, quam adulatorie in ullius hominis gratiam loqui,” CO 13, 594). Mereka yang berpikir bahwa Calvin adalah “seorang yang suka menyinggung” tidaklah terlalu mengenal dia (“Male me nosti, D. Lismanine, qui ingenio tam servili et adulatorio esse putasti,” CO 19, 42), dan sesungguhnya tidak ada yang lebih membuatnya senang daripada orang lain berbicara dengannya seterbuka ia berbicara dengan mereka (CO 15, 304).

5. Pribadi dan Isu

Di dalam semangat keterusterangan itu, Calvin, menurut perkataannya sendiri (dan ia mengatakan hal ini pada tahun 1558), selalu ingin memisahkan pribadi dari isu yang ada, dan ia bangga telah berhasil melakukan hal itu (“Adde quod merito gloriabor, utcumque me inexorabilem vocent improbi, neminem esse mortalium cui ob privatas iniurias unquam fuerim inimicus,” CO 17, 235). Ia berdebat dengan Pighius hanya sementara Pighius masih hidup dan juga hanya karena ajaran-ajarannya (CO 7, 258). Ia bereaksi demikian keras terhadap Sadoleto bukan karena ia merasa yang diserang adalah pribadinya, melainkan jabatannya (CO 5, 386); dan dua jam sebelum Servetus naik ke atas tumpukan kayu bakar, Calvin menyatakan bahwa ia tidak pernah melawan Servetus karena motif-motif pribadi. “Saya tidak membenci Anda, saya tidak memandang rendah Anda, dan saya tidak mau menghukum Anda terlalu berat”

(CO 8, 495). Menurut Calvin sendiri, fakta bahwa Servetus selalu saja menanggapi dengan cara yang berbeda tidaklah menggangukannya. Baginya, segala pencemaran nama baik yang Servetus lampiaskan terhadapnya tidaklah lebih daripada anjing menggonggong di atas setumpuk kotoran (CO 8, 637).

Bahwa Calvin, adanya musuh-musuh di dalam hidupnya adalah karena sebab yang jelas:

Sejauh saya mempunyai musuh-musuh, mereka semua jelas-jelas adalah musuh Kristus. Saya tidak pernah mengambil posisi memusuhi karena motif pribadi atau karena keinginan untuk berselisih. Dalam kenyataannya, saya tidak pernah menjadi penyebab perselisihan. Sudah cukup bagi saya bahwa saya mempunyai musuh tidak lain dengan alasan bahwa ia berani melawan ajaran-ajaran yang saleh dan kesejahteraan gereja dengan cara yang menghujat (CO 9, 570).

Namun ketika Calvin berkata bahwa ia mempunyai musuh-musuh hanya karena mereka adalah musuh-musuh Kristus, masalahnya muncul dengan jelas. Calvin berpikir bahwa ia perlu menyerang semua orang yang menurutnya menyimpang dari ajaran-ajaran Kristus. Hal itu, di antara alasan-alasan lain, berhubungan erat dengan pengidentifikasian dirinya dengan Daud, yang menjadi jelas di dalam keseluruhan tafsirannya tentang Kitab Mazmur. Calvin adalah hamba yang secara tidak terduga dipanggil oleh Allah yang, persis seperti Daud, tidak mempunyai tugas lain kecuali membela kehormatan Allah dan umat-Nya. Persis seperti di dalam kehidupan Daud, konsekuensi yang tidak terhindarkan dari tugas ini adalah memicu perseteruan. Pengidentifikasian diri dengan Daud ini sekaligus memberi Calvin peluang untuk mengekspresikan perasaan kehilangan, kesepian, ketakutan, dan kesedihannya tanpa berkontradiksi dengan pernyataannya tentang tidak suka membicarakan dirinya sendiri. Singkatnya, melalui penggambaran Calvin tentang Daud, akhirnya kita melihat Calvin yang sangat rentan dan manusiawi. Citra ini ditegaskan oleh surat-suratnya, di mana ia membuka hatinya kepada orang lain dan berusaha menyentuh hati orang lain.

Sebagai kesimpulan, kita bisa mengatakan bahwa secara bertahap, citra Calvin telah menjadi lebih positif atau setidaknya lebih tidak negatif. Ini mungkin saja karena fakta bahwa sekarang sudah ada kesadaran yang lebih besar tentang kritik diri Calvin. Sudah ada lebih banyak

daging dan darah, lebih banyak hati dan jiwa di dalam sosok ini, daripada yang orang duga menurut patungnya di tembok Jenewa.

BIBLIOGRAFI

- Backus, Irena. "Calvin. Saint, Hero or the Worst of All Possible Christians." Di dalam *Calvinus sacrorum literarum interpres*, ed. Herman J. Selderhuis, Göttingen, 2008.
- Büsser, Fritz. *Calvins Urteil über sich selbst*. Zürich, 1950.
- Neuenschwander-Schindler, Heidi. *Das Gespräch über Calvin, Frankreich 1685–1870*. Basel-Stuttgart, 1975.
- Pfeilschifter, Frank. *Das Calvinbild bei Bolsec und sein Fortwirken im französischen Katholizismus bis ins 20. Jahrhundert*. Augsburg, 1981.
- Stauffer, Richard. *L'humanité de Calvin*. Neuchâtel, 1964.

HERMAN J. SELDERHUIS

Diterjemahkan oleh Henry J. Baron

II. KARYA-KARYA CALVIN—LAMA DAN BARU

John Calvin adalah seorang penulis sekaligus pengkhotbah yang produktif. *Bibliotheca Calviniana* (3 jld., diedit oleh Rodolphe Peter dan Jean-Francois Gilmont, Jenewa: Droz, 1991–2000) mengidentifikasi 329 edisi untuk 119 judul yang diterbitkan antara tahun 1532 dan 1564. Tersedianya banyak karya Calvin dalam berbagai edisi dan bahasa dari abad keenam belas sampai sekarang adalah hal yang unik di antara para Reformator.

Bibliografi dengan anotasi parsial di bawah ini memberikan daftar historis dari karya-karya Calvin yang sering diterbitkan beserta terjemahan-terjemahannya yang terkini. Judul-judulnya dikelompokkan menurut tipe-tipe koleksinya.

1. Koleksi Karya-Karya—Opera

Bagian ini memberikan judul-judul di mana karya-karya Calvin yang dikenal dikumpulkan di dalam satu tempat. Beberapa mencakup seluruh tulisannya, sedangkan yang lain hanya beberapa karya, namun pokoknya, karya-karya yang dikompilasikan ini diterbitkan secara utuh.

Opuscula Omnia in Unum Volumen Collecta. Diedit oleh Nicholas des Gallars. Jenewa: Jean Gerard, 1552. Judul-judul di dalam koleksi satu

- jilid ini semuanya dalam bahasa Latin; judul-judul yang aslinya dalam bahasa Prancis diterjemahkan oleh Des Gallars.
- Recueil des opuscules, c'est à dire, Petits traictez de M. Jean Calvin.* Jenewa: Jean-Baptiste Pinereul, 1566. Karya ini memuat edisi bahasa Prancis dari tulisan-tulisan polemis dan pastoral Calvin. Sebuah edisi CD-ROM dari koleksi ini diberi judul *Recueil des opuscules of John Calvin*. Diedit oleh Max Engammare. Jenewa: Droz, 2004. Edisi kedua dari karya ini diterbitkan di Jenewa oleh Jacob Stoer pada tahun 1611.
- Tractatus Theologici Omnes, Nunc Primum in Unum Volumen, Certis Classibus Congesti.* Jenewa: Pierre de Saint-André, 1576. Koleksi ini menyediakan edisi bahasa Latin dari karya-karya theologis Calvin. Kata pengantarnya oleh Theodore Beza.
- Opera omnia theologica in septem tomos digesta.* 7 jld. Jenewa: Vignon, Petrum, Chouët, 1617.
- Ioannis Calvini Noviodunensis Opera Omnia.* 9 jld. Amsterdam: Johannes Jacob Schipper, 1667–1671. Edisi ini adalah dasar bagi set tafsiran Perjanjian Baru A. Tholuck pada abad kesembilan belas.
- Ioannis Calvini Opera quae supersunt omnia. Ad fidem editionum principum et authenticarum ex parte etiam codicum manu scriptorium, additis prolegomenis literariis, annotationibus criticis, annalibus Calvinianis indiscibusque novis et copiosissimis (CO).* 59 jld. Diedit oleh Guilielmus Baum, Eduardus Cunitz, dan Eduardus Reuss. Brunsvigae: C.A. Schwetschke, 1863–1900. Set ini adalah koleksi klasik dari karya-karya Calvin yang terus dirujuk oleh para sarjana. Versi DVD dari koleksi ini dengan fungsi telusur diberi judul *Calvini Opera Database 1.0*. Diedit oleh Herman J. Selderhuis, Apeldoorn: Instituut voor Reformatieonderzoek, 2005.
- Johannis Calvini Opera Selecta (OS).* 5 jld. Diedit oleh Peter Barth, Wilhelm Niesel, Dora Scheuner. Munich: Chr. Kaiser, 1926–1952.
- Calvin: Theological Treatises.* Edisi Library of Christian Classics Ichthus, diedit oleh J. K. S. Reid. Philadelphia: Westminster Press, 1977.
- Ioannis Calvin Opera Omnia,* 12 jld. Diedit oleh Helmut Feld dkk. Jenewa: Droz, 1992–. Proyek jangka panjang ini memutakhirkan *Calvini Opera* abad kesembilan belas. Para pakar yang diakui memberikan catatan-catatan dan informasi bibliografi baru bagi setiap tulisan Calvin. Judul-judul individual akan diberikan di dalam esai singkat ini.

Calvin-Studienausgabe. 6 jld. Neukirchen: Neukirchener, 1994-. Karya ini adalah penerbitan yang masih berlanjut, yang menyediakan karya-karya orisinal Calvin dalam bahasa Latin atau Prancis ditambah dengan terjemahan bahasa Jerman.

Tracts Relating to the Reformation. 3 jld. Eugene, OR: Wipf and Stock, 2002. Ini adalah cetak ulang di dalam rangkaian panjang cetak ulang dari judul orisinal yang diterbitkan di Edinburgh bagi Calvin Translation Society pada tahun 1844.

2. Koleksi Karya-Karya—Seleksi-Seleksi atau Cukilan-Cukilan dari Karya-Karya yang Lebih Panjang

Judul-judul ini mencakup bagian-bagian dari tulisan-tulisan yang lebih panjang. Seleksi-seleksi yang dipilih oleh para editor ditentukan oleh tema keseluruhan dari bukunya.

John Calvin: Selections from His Writings. Diedit oleh John Dillenberger, Missoula, MT: Scholar Press, 1975.

John Calvin: Writings on Pastoral Piety. Diedit oleh Elsie McKee. New York: Paulist Press, 2001.

John Calvin: Selections from His Writings. Diedit oleh Emilie Griffin. New York: HarperSanFrancisco, 2006.

John Calvin, Steward of God's Covenant: Selected Writings. Diedit oleh John F. Thornton dkk. New York: Vintage Spiritual Classics, 2006.

3. Koleksi-Koleksi Individual

3.1. Surat-Surat

Lebih dari 1.200 surat Calvin yang masih ada berguna untuk memahami dia sebagai seorang individu, gembala, dan penasihat ketika ia menangani persoalan-persoalan pribadi, menganalisis peristiwa-peristiwa di sekelilingnya, dan menasihati kolega-kolega dan pemimpin-pemimpin tentang perkara-perkara rohani.

Ioannis Calvini Epistolae et Responsa. Jenewa: Peter Santandreanum, 1575. Ini adalah koleksi surat-surat yang Calvin berikan kepada Beza untuk kemungkinan diterbitkan. Beza, dengan bantuan Charles de Jonvillers, menerbitkan buku pertama kumpulan surat-surat ini.

- Lettres de Jean Calvin*. 2 jld. Diedit oleh Jules Bonnet. Paris: Librairie de Ch. Meyrueis et Compagnie, 1854. Pada tahun 1858 karya ini diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dan tersedia sebagai *Letters of John Calvin*. 4 jld. Diedit oleh Jules Bonnet. Philadelphia: Presbyterian Board of Publication, 1858; Cetak ulang, Grand Rapids: Baker, 1983.
- Correspondance des réformateurs dans les pays de la langue français recueillie et publiée avec d'autres lettres relatives à la Réforme et des notes historiques et bibliographiques*. 9 jld. Diedit oleh A. L. Herminjard. Jenewa, 1866–1897. Cetak ulang, Nieuwkoop: De Graaf, 1965–1966.
- Johannes Calvins Lebenswerk in seinen Briefen*. 3 jld. Neukirchen: Neukirchener, 1961.
- Calvijns Levenswerk Belicht Vanuit zijn Brieven*. 12 jld. Diedit oleh P. Kuijt. Utrecht: de Banier, 1986.
- Ioannis Calvinii Epistolae*. Jld 1 (1530–Sep. 1538). Diedit oleh Cornelius Augustijn dkk. Jenewa: Droz, 2005. Karya ini adalah bagian dari *Opera Omnia* yang baru.

3.2. Khotbah-Khotbah

Khotbah-khotbah individual dan koleksi-koleksi pendek dari khotbah-khotbah diterbitkan selama dan setelah kehidupan Calvin. Walaupun banyak khotbah yang hilang pada awal abad kesembilan belas karena keputusan yang diambil oleh perpustakaan University di Jenewa, 874 khotbah yang tersisa dikumpulkan di dalam *Calvini Opera*. Sejak saat itu, cetak ulang dan terjemahan-terjemahan dari khotbah-khotbah individual telah terjadi secara sporadis. Pada abad kedua puluh dan sekarang abad kedua puluh satu, sebuah proyek yang terus berlanjut yang diberi judul *Supplementa Calviniana* menyediakan suplemen bagi khotbah-khotbah yang dimuat di dalam *Opera*. Karya T. H. L. Parker tahun 1992 yang informatif dengan judul *Calvin's Preaching*, yang diterbitkan oleh Westminster/John Knox Press, menganalisis gaya dan metode khotbah Calvin, dan menyediakan bibliografi dari khotbah-khotbah yang diterbitkan.

Supplementa Calviniana Sermon inédits. Diedit oleh Erwin Mülhaupt dkk. Neukirchen: Neukirchener, 1936–.

Jilid-jilid untuk seri yang terus berlanjut ini diedit oleh berbagai individu dengan isi sebagai berikut: Jilid 2 dan 3—Yesaya 13–29 dan 30–

41; Jilid 5—Mikha; Jilid 6—Yeremia dan Ratapan; Jilid 7—Mazmur (seleksi) dan Matius (Sengsara Kristus); Jilid 10, bagian 3—Yehezkiel; Jilid 11, bagian 1 dan 2—Kejadian 1–4 dan 11–20.

Banner of Truth Trust, Old Paths Publications, dan P&R Publishing telah mencetak ulang beberapa terjemahan bahasa Inggris dari khotbah-khotbah Calvin.

Sermons on Election & Reprobation. Kata Pengantar oleh David C. Engelsma. Audubon: Old Paths Publications, 1996.

Sermons on Psalm 119. Kata Pengantar oleh James Montgomery Boice. Audubon: Old Paths Publications, 1996.

Sermons on Galatians. Diterjemahkan oleh Kathy Childress. Edinburgh: Banner of Truth Trust, 1997.

Sermons on Melchizedek & Abraham: Justification, Faith & Obedience. Kata Pengantar oleh Richard A. Muller. Willow Street: Old Paths Publications, 2000.

Sermons on the Book of Micah. Diedit dan diterjemahkan oleh Benjamin Wirt Firley. Phillipsburg: P&R Publishing, 2003.

3.3. Tafsiran-Tafsiran dan Ceramah-Ceramah (*Praelectiones*)

Calvin menulis banyak tafsiran tentang banyak kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, dan memberikan ceramah tentang kitab-kitab lainnya. Setelah tahun 1556, ceramah-ceramahnya tentang Hosea, Nabi-Nabi Kecil, Daniel, Yeremia dan Ratapan, dan Yehezkiel diterbitkan dan dimasukkan di dalam edisi-edisi tafsirannya yang diterbitkan. *Calvini Opera* abad kesembilan belas, jilid 23–55, berisi tafsiran-tafsiran dan khotbah-khotbah Calvin. Pada abad kesembilan belas juga diterbitkan edisi-edisi lain dalam bahasa Latin dan Prancis, ditambah terjemahan dari banyak tafsiran ke dalam bahasa Belanda dan Inggris. Proses penerjemahan tafsiran-tafsiran Calvin ke dalam bahasa-bahasa lain berlanjut di sepanjang abad kedua puluh dan pasti akan berlanjut di sepanjang abad kedua puluh satu.

T. H. L. Parker menulis dua buku pendamping berjudul *Calvin's Old Testament Commentaries* (Louisville: Westminster/John Knox Press, 1986) dan *Calvin's New Testament Commentaries* (Louisville: Westminster/John Knox Press, 1993), yang menyelidiki metode-metode dan prinsip-prinsip interpretasi Calvin dan juga hubungan antara Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

Ioannis Calvini in Novum Testamentum commentarii. 7 jld. dalam 8 buku. Diedit oleh A. Tholuck. Berolini: Guilelmum Thome, 1834–1838.

Sebuah edisi tujuh jilid dalam empat buku dari koleksi yang sama diterbitkan oleh Guilelmum Thome pada tahun 1838. Koleksi-koleksi ini didasarkan pada edisi Schipper tahun 1667 yang diterbitkan di Amsterdam.

Calvin's Commentaries, 22 jld. Diedit oleh Calvin Translation Society. Edinburgh: Dicitak bagi Calvin Translation Society, 1847–1855. Ini adalah set tafsiran pertama yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh berbagai penerjemah. Set ini telah beberapa kali dicetak ulang. Cetak ulang paling mutakhir adalah oleh Baker Book House di Grand Rapids, Michigan, pada tahun 1979.

Verklaring van de Bijbel. 15 judul dalam 41 jld. Diterjemahkan oleh J. van de Heuvel dkk. Kampen: De Groot Goudriaan, 1888–2004. Ini adalah terjemahan bahasa Belanda dari tafsiran-tafsiran di dalam *Calvini Opera* abad kesembilan belas.

Johannes Calvins Auslegung der Heiligen Schrift, Neue Reihe. Diedit oleh Otto Weber. Neukirchen: Neukirchener, 1937–. Koleksi ini adalah cetak ulang yang tidak lengkap dari jilid-jilid abad kesembilan belas yang diedit oleh Karl Müller dan terdiri dari: Jld. 1. *Genesis (neue, durchgearb. Ausg.* 1956); Jld. 6, 7. *Jesaja*; Jld. 8. *Jeremia*; Jld. 9. *Ezechiel & Daniel*; Jld. 12. *Evangelien-Harmonie. T.1*; Jld. 13. *Evangelien-Harmonie. T.2*; Jld. 14. *Das Johannes-Evangelium*; Jld. 16. *Romerbrief und Korintherbriefe*; Jld. 17. *Die kleinen Paulinischen Briefe*; Jld. 20. *Predigten über das Buch Hiob*.

Calvin's New Testament Commentaries. 12 jld. Diedit oleh David W. Torrance dan Thomas F. Torrance. Grand Rapids: Eerdmans, 1959–1973. Berbagai jilid dicetak ulang pada tahun 1980-an. Set ini adalah terjemahan bahasa Inggris yang didasarkan pada tafsiran-tafsiran edisi Berlin (Tholuck) dari tahun 1834. Teks Kitab Sucinya, kecuali di mana tafsiran-tafsiran Calvin sendiri menuntut pembacaan varian, diambil dari Revised Version.

Ioannis Calvini in ... Commentarius. Diterjemahkan oleh Nobuo Watanabe. Tokyo: Japan Calvin Translation Society, 1959–1984. Sebuah set yang tidak lengkap dalam bahasa Jepang yang mencakup Kitab Kejadian dan Injil Yohanes sampai Surat Petrus, Yohanes, dan Yudas.

- Commentaires de Jean Calvin sur le Nouveau Testament (Commentaires bibliques)*. 6 jld. Diedit oleh Pierre Marcel dkk. Marne-la-Vallée: Éditions Farel & Aix-en-Provence: Éditions Kerygma, 1978-. Set ini tidak lengkap namun mencakup kitab-kitab berikut: jld. 1, bagian 1–4. *L’Harmonie evangelique Matthieu, Marc et Luc avec les commentaires de Jean Calvin*—jld. 2. *Evangile selon Jean*—jld. 4. *Epitre aux Romains*—jld. 6. *Epitres aux Galates, Ephesiens, Philippiens et Colossiens*—jld. 7. *Epitres aux Thessaloniens a Timothee, Tite et Philemon*.—jld. 8. *Les Epitres Catholiques*—bagian 1. *Epitre aux Hebreux*.
- Commentaires de Jean Calvin sur l’Ancien Testament*. 1 jld. Diedit oleh Pierre Marcel dkk. Marne-la-Vallée: Éditions Farel & Aix-en-Provence: Éditions Kerygma, 1978-. Satu-satunya jilid dari set ini adalah *Le livre de la Genèse*. Tafsiran-tafsiran Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dalam bahasa Prancis ini adalah karya La Société Calviniste de France dan diterbitkan di bawah pengawasan International Association for Reformed Faith and Action.
- Ioannis Calvini Opera Omnia*, Seri II: *Opera Exegetica Veteris et Novi Testamenti*. Diedit oleh Helmut Feld dkk. Jenewa: Librairie Droz, 1992-. Penerbitan ini adalah proyek yang masih terus berlanjut dengan judul-judul yang sudah diterbitkan sebagai berikut: Jld. 11, bagian 1 dan 2. *In Evangelium Secundum Johannem Commentarius*; Jld. 12, bagian 1 dan 2. *Commentariorum in Acta Apostolorum*; Jld. 13. *Commentarius in Epistolam Pauli ad Romanos*; Jld. 15. *Comentarii in Secundam Pauli Epistolam ad Corinthios*; Jld. 16. *Comentarii in Pauli Epistolas*; Jld. 19. *Commentarius in Epistolam ad Hebraeos*.
- Calvin’s Old Testament Commentaries*. The Rutherford House Translation. Jld. 18, bagian 1. *Ezekiel 1–12*; Jld. 20. *Daniel*. Diedit oleh D. F. Wright. Grand Rapids: Eerdmans, 1994.
- Commentário à Sagrada Escritura*. 6 jld. Diedit oleh Eline Alves Martins. São Paulo: EPedições Parakletos, 1998-. Jilid-jilid yang sudah ada terdiri dari *Salmos* (Mazmur), *Daniel* (Daniel), *Romanos* (Roma), *I Corinthios* (1 Korintus), *Gálatas* (Galatia), *I & II Timóteo*, *Tito*, *Filemon* (1 dan 2 Timotius, Titus, Filemon). Set tafsiran yang tidak lengkap ini diterjemahkan ke dalam bahasa Portugis dari edisi bahasa Inggris abad kesembilan belas yang diterbitkan oleh Calvin Translation Society.

4. Karya-Karya Individual

Selama bertahun-tahun banyak karya individual Calvin yang telah diterbitkan di dalam berbagai bahasa. Dua buku yang berguna untuk menemukan judul apa saja yang telah diterjemahkan adalah *Bibliographia Calviniana: Calvin's Works and Their Translations 1850–1997* karya M. Bihary, dan *The Writings of John Calvin* karya W. de Greef. Karya Bihary menyebutkan semua judul karya Calvin dan mengindikasikan terjemahan bahasa Inggris, Jerman, Prancis, dan Hungaria. Buku De Greef mendeskripsikan masing-masing karya dan mengindikasikan melalui catatan kaki, penerbitan-penerbitan dan terjemahan-terjemahan yang terkini dari setiap judul.

Banyak judul bisa dicatat; namun, di dalam bagian ini disebutkan karya-karya individual yang tersedia di dalam *Opera Omnia* yang baru. Juga, *Institutes of the Christian Religion* diutamakan karena merupakan salah satu karya Calvin yang paling terkenal, dan karena karya tersebut terus diterjemahkan ke dalam banyak bahasa.

4.1. Karya-Karya Individual yang Tersedia di dalam *Opera Omnia* yang Baru

De Aeterna Dei Praedestinatione di dalam *Ioannis Calvinii Opera Omnia*, Seri III: *Scripta Ecclesiastica*, Jld. I, diedit oleh Wilhelm H. Neuser. Jenewa: Librairie Droz, 1998.

Instruction et Confession de Foy dont on use en l'Eglise de Genève di dalam *Ioannis Calvinii Opera Omnia*, Seri III: *Scripta Ecclesiastica*, Jld. 2, diedit oleh Anette Zillenbiller. Jenewa: Librairie Droz, 2002.

Confessio Genevensium Praedictatorum de Trinitate di dalam *Ioannis Calvinii Opera Omnia*, Seri III: *Scripta Ecclesiastica*, Jld. II, diedit oleh Marc Vial. Jenewa: Librairie Droz, 2002.

Contre la secte phantastique et furieuse des libertins qui se nomment spirituelz with Response à un certain Holandois lequesl sous ombre de faire les Chrestiens tout spirituels, leur permet de polluer leurs corps en toutes idolatries, di dalam *Ioannis Calvinii Opera Omnia*, Seri IV: *Scripta Didactica et Polemica*, Jld. I, diedit oleh Mirjam van Veen. Jenewa: Librairie Droz, 2005.

4.2. *Institutes of the Christian Religion*

Sebagai salah satu judul karya Calvin yang paling dikenal, *Institutes of the Christian Religion* pertama kalinya ditulis pada tahun 1536 lalu direvisi pada tahun 1539, 1543, 1550, dan 1559. Cetakan ulang tahun 1949 dari edisi terjemahan bahasa Inggris tahun 1813 oleh John Allan dan edisi terjemahan bahasa Inggris tahun 1960 oleh Battles dari *Institutes* edisi bahasa Latin tahun 1559 masing-masing memuat sejarah literatur karyanya.

Christianae Religionis Institutio. Basel: Thomas Platter & Balthasar Ladius, 1536. Edisi pertama ini menjadi tersedia pada tahun 1975 dengan judul *Institutes of the Christian Religion*. Diterjemahkan dan dianotasi oleh Ford Lewis Battles. Grand Rapids: Eerdmans, 1975.

Institutes edisi tahun 1559 telah diterjemahkan ke dalam banyak bahasa. Termasuk di dalam daftar ini adalah empat terjemahan yang terkini.

Institutio Christianae Religionis. Jenewa: Robert Estienne, 1559.

Institutes of the Christian Religion. 2 jld. Diedit oleh John T. McNeill dan diterjemahkan oleh Ford Lewis Battles. Philadelphia: Westminster Press, 1960. Dicitak ulang berkali-kali dan sekarang tersedia melalui Westminster/John Knox Press.

Institutio Christianae Religionis, bahasa Korea dan Inggris (Young-Hahn Gidokyo Gangyo). 4 jld. Seoul: Sungmoon Publication, 1993.

Institutio Christianae Religionis, bahasa Rusia (Nastavlenie v christianskoj vere), 3 jld. Grand Rapids: CRC World Literature Ministries, 1997–1999.

Institutio Christianae Religionis, bahasa Romania (Înva, tatura religiei crestine). 2 jld. Diedit oleh Sofia Gheorghe. Diterjemahkan oleh Daniel Tomulet dkk. Oradea: Cartea Crestina, 2003.

BIBLIOGRAFI

Sebagai penutup, empat karya berikut sangatlah berguna untuk memahami sejarah literatur Calvin:

Bihary, M[ichel]. *Bibilographia Calviniana: Calvin's Works and Their Translations 1850–1997*. Prague: M. Bihary, 2000.

- Gilmont, Jean-François. *John Calvin and the Printed Book*. Diterjemahkan oleh Karin Maag. Kirksville: Truman State University Press, 2005.
- Greef, W. de. *Johannes Calvijn, Zijn werk en geschriften*. Kampen: De Groot Goudriaan, 1989. *The Writings of John Calvin—An Introductory Guide*. Diterjemahkan oleh Lyle D. Bierma. Grand Rapids: Baker, 1993. *Johannes Calvijn. Zijn werk en geschriften*. Edisi ke-2. Kampen: Kok, 2006.
- Peter, Rodolphe, dan Jean-François Gilmont. *Bibliotheca Calviniana—Les oeuvres de Jean Calvin publiées au XVI siècle*. 3 jld. Jenewa: Droz, 1991–2000.

PAUL FIELDS

III. RISET CALVIN: ALAT, INSTITUSI, DAN KONDISI RISET

Pada abad kesembilan belas, para sarjana sudah mulai menilai kondisi dari studi-studi tentang Calvin. Minat untuk menginformasikan kepada para pembaca tentang kondisi riset dan munculnya penerbitan-penerbitan baru terus berlangsung tanpa henti di sepanjang abad kedua puluh. Lebih belakangan ini, munculnya koleksi elektronik dan digital dari sumber-sumber primer maupun sekunder yang berkaitan dengan Calvin hanya menjadikan tugas untuk menilai studi-studi tentang Calvin ini semakin kompleks. Sementara media elektronik secara khusus memungkinkan bagi lebih banyak orang untuk mengakses tulisan-tulisan Calvin, masa kedaluwarsa berbagai teknologi menimbulkan keprihatinan. Esai ini menekankan alat, institusi, dan penerbitan utama yang sekarang ini membentuk bidang studi-studi tentang Calvin, namun para pembaca hendaknya mencatat bahwa informasi tentang situs-situs web dan terbitan-terbitan elektronik bisa cepat kedaluwarsa. Aspek yang lebih bertahan dari kontribusi ini mungkin adalah gambaran umumnya tentang tren-tren di dalam studi-studi tentang Calvin, yang didasarkan pada tesis-tesis, monograf-monograf, jilid-jilid yang diedit, dan artikel-artikel yang pernah muncul di dalam dekade terakhir. Tentunya adil kalau mengatakan bahwa tingkat penerbitan, baik di dalam format-format tradisional maupun secara elektronik, memberikan kesaksian yang fasih tentang sehatnya disiplin ini.

Mereka yang ingin mendapatkan wawasan mengenai bidang studi tentang Calvin akan sangat menghargai karya-karya yang membantu

mereka untuk mendapatkan pemahaman umum tentang apa yang Calvin tulis dan apa yang ditulis tentang Calvin oleh para sarjana yang lebih belakangan. Untuk tulisan-tulisan Calvin sendiri, dua alat yang paling membantu adalah *The Writings of John Calvin: An Introductory Guide* karya W. de Greef (Grand Rapids: Baker Book House, 1993; edisi revisi bahasa Belanda tahun 2006), dan *Bibliotheca Calviniana* sebanyak tiga jilid, yang diedit oleh Jean-François Gilmont dan almarhum Rodolphe Peter. De Greef menyediakan survei yang ringkas dan mudah dimengerti tentang tulisan-tulisan Calvin, sedangkan Gilmont/Peter menawarkan studi yang rinci tentang halaman-halaman judul orisinal, latar belakang berbagai edisi, lokasi-lokasi dari salinan-salinan yang masih ada, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk sumber-sumber sekunder, Calvin Bibliography yang terbit tahunan yang disiapkan oleh Meeter Center Curator dan diterbitkan di dalam edisi musim gugur dari *Calvin Theological Journal*, menyediakan daftar panjang terbitan-terbitan mutakhir tentang Calvin dan Calvinisme, yang disusun menurut topik-topik subjek. Bibliografi yang pertama, yang mencakup karya-karya yang diterbitkan antara tahun 1960 dan 1970, muncul pada tahun 1971. Dari 1997 dan seterusnya, bibliografi tahunan tersebut tersedia di situs www.calvin.edu/meeter/bibliography.

Memang, mengingat kemajuan pesat media elektronik, terutama di belahan dunia Barat, tidaklah mengherankan kalau banyak alat paling baru dan paling menjanjikan untuk studi tentang Calvin sudah tersedia secara elektronik. Namun satu perangkat alat yang penting untuk dipertimbangkan adalah justru format yang lebih lama, yaitu serial mikrofilm IDC (www.idcpublishers.com). Khususnya, "Works of John Calvin" menawarkan semua edisi bahasa Latin dan Prancis dari *Institutes* Calvin hingga tahun 1559/1560, lima puluh dua karya polemis Calvin, dan empat belas jilid tafsiran, ceramah, dan khotbah Calvin. Mikrofilmnya berbentuk ringkas, tahan lama, dan relatif tidak mahal, selain itu bisa dibeli sekaligus atau secara individual sehingga memungkinkan para pemakai membeli hanya karya yang mereka perlukan. Para pembaca yang paling leluasa berbahasa Inggris bisa mengakses hampir semua terjemahan karya Calvin di dalam CD-ROM yang diterbitkan oleh AGES Digital Library di dalam Christian Library Series mereka. Untuk informasi lebih lanjut, lihat www.ageslibrary.com. Materinya juga tersedia untuk dibeli sebagai unduhan untuk PC. Mereka yang paling berminat pada *Institutes* karya Calvin bisa beralih kepada CD-ROM yang lebih lama namun tetap berguna yang tersedia dari Meeter Center. CD-ROM

ini menawarkan teks *Institutes* dalam bahasa Latin (edisi tahun 1559) dan dalam bahasa Inggris (terjemahan Beveridge) yang dapat ditelusur. Teksnya bahkan bisa ditampilkan dalam format layar terpisah, sehingga memungkinkan pembaca untuk membandingkan teks bahasa Latin dengan teks bahasa Inggrisnya. CD-ROM ini tidak kompatibel dengan komputer Macintosh. Para pemakai yang mau mengakses karya-karya Calvin secara digital tanpa biaya bisa beralih kepada Christian Classics Ethereal Library, yang menjadikan karya-karya yang sudah termasuk ke dalam domain publik dapat diakses oleh siapa saja melalui internet. Lihat www.ccel.org untuk daftar karya-karya Calvin yang tersedia. Hampir semuanya berbahasa Inggris, dan fokusnya terutama adalah pada tafsiran-tafsiran Calvin.

Sementara terjemahan-terjemahan bahasa Inggris dari karya-karya Calvin sangat dihargai oleh banyak pemakai, organisasi-organisasi lain berfokus pada menyediakan akses digital kepada tulisan-tulisan Calvin dalam bahasa-bahasa aslinya. Koleksi paling lengkap adalah DVD *Calvini Opera* yang dipersiapkan di bawah pengawasan Dr. Herman Selderhuis dari Institute for Reformation Research (IR) di Apeldoorn, Belanda. DVD ini menawarkan teks lengkap yang dapat ditelusur dari kelima puluh sembilan jilid di dalam *Calvini Opera*. Informasi tentang pemesanan dan harga-harga bisa ditemukan di www.instituutrefomatieonderzoek.nl. Para sarjana yang berminat terhadap tulisan-tulisan Calvin yang lebih singkat bisa membeli CD-ROM yang dapat ditelusur dari *Recueil des Opuscules*, jilid koleksi dari traktat-traktat dan tulisan-tulisan Calvin, yang semula diterbitkan sebagai jilid setebal dua ribu halaman dalam bahasa Prancis pada tahun 1566. CD-ROM ini dipersiapkan di bawah pengawasan Max Engammare, kepala rumah penerbitan Droz di Jenewa. Informasi lebih lanjut tersedia di www.droz.org, dengan mengetik “Recueil des opuscules” di dalam pencarian judul bukunya. Yang terakhir, kelompok Ad Fontes menawarkan akses berbasis internet kepada pangkalan data yang besar dari teks-teks modern awal dalam bahasa-bahasa aslinya, termasuk karya-karya koleksi John Calvin dalam edisi Schipper 1667–1671. Lihat www.ad-fontes.com untuk informasi lebih lanjut. Teks-teksnya dapat ditelusuri sepenuhnya.

Alat yang disebutkan di dalam paragraf-paragraf sebelumnya menyediakan akses yang sangat diperlukan kepada karya-karya Calvin dalam bahasa-bahasa aslinya maupun terjemahannya. Namun, mengandalkan hanya tulisan-tulisan Calvin tanpa mempertimbangkan tulisan-tulisan para pendahulunya dan penulis-penulis sezamannya bisa

menghasilkan studi yang terdekontekstualisasi tentang pengaruh Calvin, dan bisa menyebabkan anakronisme atau interpretasi yang keliru. Maka, mereka yang melakukan studi-studi tentang Calvin memerlukan cakupan sumber-sumber dan materi-materi yang jauh lebih luas untuk bisa menempatkan kontribusi-kontribusi Calvin yang distingtif di dalam konteks historisnya. Di dalam banyak kesempatan, cara terbaik dan terefisien untuk melakukannya adalah memanfaatkan keahlian dan koleksi-koleksi yang tersedia di salah satu dari beberapa pusat yang dikhususkan untuk studi-studi tentang Calvin atau untuk studi-studi tentang Reformasi yang lebih umum. Institut-institut dan pusat-pusat ini semakin bertambah jumlahnya dan signifikansinya. Sementara pusat-pusat yang lebih tua memiliki keunggulan dalam hal sudah lebih lama membangun koleksi mereka, sejumlah pusat yang lebih belakangan juga menawarkan kesempatan-kesempatan yang sangat baik untuk riset.

Di Eropa, pusat terpenting untuk studi tentang Calvin adalah Institut d'Histoire de la Réformation di Jenewa. Didirikan pada tahun 1969 sebagai bagian dari University of Geneva, Institut ini menyimpan koleksi privat dari buku-buku dan sumber-sumber naskah milik Musée historique de la Réformation. Para periset juga bisa mengakses koleksi perpustakaan University of Geneva di tempat dan koleksi Archives d'Etat (Arsip Negara Jenewa) di kota tua ini. Institut ini mendukung riset oleh para mahasiswa perguruan tinggi dan sarjana dari luar, dan menawarkan kursus musim panas tentang berbagai aspek dari sejarah, literatur, dan theologi modern awal. Lewat Bourse Regard, Institut ini menawarkan *fellowship* jangka pendek setiap tahunnya. Lihat www.unige.ch/ihr (dalam bahasa Prancis) untuk informasi lebih lanjut tentang Institut ini serta program-programnya. Institut-institut dan pusat-pusat lainnya di Eropa berfokus pada Reformasi secara lebih luas. Di Zürich, Institut für Schweizerische Reformationsgeschichte berfokus pada Reformasi Swiss secara umum, dan pada Reformasi Zürich secara khusus. Didirikan pada tahun 1964, Institut ini telah menjadi terkenal dengan berfokus terutama pada reformator-reformator Zürich, yaitu Zwingli dan Bullinger. Saat ini Institut ini tidak menawarkan *fellowship* bagi sarjana-sarjana dari luar. Para periset di Zürich bisa mengakses koleksi Institut ini sendiri, dan juga mengakses kekayaan Zentralbibliothek dan Staatsarchiv di tempat lain di kota ini. Lihat www.unizh.ch/irg (teks dalam bahasa Jerman) untuk informasi lebih lanjut. Minat akademis terhadap Reformasi juga telah menyebar ke luar Swiss: di Inggris, St. Andrews Reformation Studies Institute telah beroperasi sejak tahun 1993. Institut ini menawar-

kan program-program tingkat master dan PhD dalam Studi tentang Reformasi melalui School of History di University of Saint Andrews. Walaupun Reformation Studies Institute tidak memiliki perpustakaan-nya sendiri, para sarjana yang mengunjungi Institut ini bisa mengakses koleksi besar milik University Library. Lihat www.st-andrews.ac.uk untuk informasi lebih lanjut tentang Institut ini. Di Apeldoorn, Belanda, Institute for Reformation Research yang telah disebutkan sebelumnya, yang didirikan pada tahun 2002, telah memulai karyanya. Institut ini berfokus pada Reformasi secara lebih umum, pada theologi dan sejarahnya. Karena relatif baru didirikan, banyak kegiatannya, termasuk menawarkan akses terhadap koleksi materinya, baru dalam tahapan-tahapan awal. Situsnya, www.instituutreformatieonderzoek.nl, tersedia dalam bahasa Inggris. Di Jerman, para sarjana bisa memanfaatkan koleksi Johannes a Lasco Library di Emden. Pusat untuk studi-studi tentang Reformasi ini menawarkan perpustakaan yang luas dan mudah digunakan dan memiliki program *fellowship*. Lihat www.jalb.de, dan ikuti tautan di bawah “Forschung” dan “Stipendienprogramm der Johannes a Lasco Bibliothek” untuk menemukan informasi lebih lanjut. Perpustakaan a Lasco juga menyediakan informasi dan kursus-kursus singkat berbasis internet tentang Reformasi melalui situs webnya yang ditautkan, www.reformiert-online.net (teks tersedia dalam bahasa Inggris, Jerman, Spanyol, dan Prancis).

Di Asia, Institute for Calvinistic Studies di Sungnam, Korea, yang diarahkan oleh Dr. Samuel Chung sejak tahun 1985, berupaya menyediakan pusat bagi riset tentang Calvin dan studi-studi yang lebih luas tentang Calvinisme. Situsnya, www.johncalvin.co.kr, memiliki beberapa halaman dalam bahasa Inggris, namun sebagian besarnya dalam bahasa Korea. Di Jepang, Institute for Calvin and Reformed Theology di Nihon Kirisuto Kyokai Seminary di Tokyo mensponsori konferensi-konferensi, seminar-seminar, dan ceramah-ceramah, dan menawarkan koleksi sepuluh ribu karya tentang Calvin dan Reformasi. Lihat www.calvin.jp untuk versi situs berbahasa Inggris mereka. Institut ini didirikan pada tahun 1998, namun baru mengadakan pembukaan resminya pada tahun 2005.

Di Amerika Utara, H. Henry Meeter Center for Calvin Studies, di Grand Rapids, Michigan, telah beroperasi sejak tahun 1982. Center ini memiliki kira-kira lima ribu materi cetakan yang merupakan sumber primer, tesis, monograf, dan jilid yang diedit, dan juga koleksi artikel yang terus berkembang dan dapat ditelusuri secara daring menurut penulis, judul, atau subjeknya. Center ini juga memiliki seri mikrofilm

IDC yang ekstensif, dan juga sumber-sumber arsip dalam mikrofilm dalam bahasa-bahasa aslinya. Yang terakhir, Center ini memiliki koleksi buku langka yang terutama berfokus pada Calvin, namun juga termasuk beberapa karya dari para Reformator lain dan sejumlah Alkitab dari masa modern awal. Center ini menawarkan *fellowship* tahunan bagi para siswa PhD dan dosen dari institusi-institusi lain, dan bagi para gembala sidang di dalam tradisi Reformed. Informasi lebih lanjut tentang Center ini, koleksinya, dan *fellowship*-nya, bisa ditemukan di www.calvin.edu/meeter. Koleksi dengan basis yang lebih luas tersedia di Center for Reformation and Renaissance Studies di University of Toronto di Kanada. Didirikan pada tahun 1964, Center ini berfokus pada periode dari tahun 1350 sampai 1700, dan menawarkan ceramah-ceramah dan seminar-seminar. Center ini menyediakan *fellowship* bagi mahasiswa tingkat sarjana, master, dan pascadoktoral dan juga bagi dosen dari institusi-institusi lain. Situs Center ini, www.crrs.ca, menyediakan informasi rinci tentang kegiatan-kegiatannya.

Selain dari institut-institut dan pusat-pusat, riset tentang Calvin juga didorong oleh jejaring masyarakat akademis yang mengadakan konferensi-konferensi berkala di mana riset yang mutakhir dipresentasikan. Di antara konferensi-konferensi ini, salah satu yang paling terkenal adalah International Calvin Congress, yang mengadakan pertemuan setiap empat tahun di lokasi yang berbeda-beda di seluruh dunia. Kongresnya diorganisasi pada awal tahun 1970-an dan mengadakan pertemuan pertamanya di Amsterdam pada tahun 1974. Hasil-hasil dari masing-masing pertemuan kemudian diterbitkan. Dewan eksekutif dari kongres ini juga mengawasi produksi *Calvini Opera Omnia Denuo Recognita*, edisi-edisi kritis baru dari karya-karya Calvin dalam bahasa-bahasa aslinya. Di Amerika Utara, ada dua masyarakat yang mengadakan konferensi-konferensi dua tahunan: Calvin Studies Society, yang dimulai oleh Peter de Klerk di Grand Rapids, dan Calvin Colloquium, yang dimulai oleh John Leith di Davidson College, namun sekarang berbasis di Erskine Theological Seminary. Masing-masing badan ini telah menerbitkan hasil-hasil dari pertemuan-pertemuannya. Calvin Studies Society adalah satu-satunya dari ketiga badan ini yang memiliki situs web: alamatnya adalah www.calvinstudiessociety.org.

Melalui perhimpunan berkala dan penerbitan hasil-hasil pertemuan mereka, kelompok-kelompok ini dan kelompok-kelompok lainnya membantu mendorong riset tentang Calvin dan Calvinisme pada saat ini. Upaya-upaya lain untuk mendorong dibentuknya jejaring di antara para

sarjana Calvin, termasuk situs yang dibangun oleh Wulfert de Greef, www.calvijnstudie.nl. Situs ini, yang disebut “Center for Calvin Studies,” menawarkan informasi dalam bahasa Belanda dan bahasa Inggris tentang proyek-proyek terkini, ulasan-ulasan buku, daftar terbitan-terbitan baru, dan sebuah forum yang bisa diikuti oleh para pemakai untuk membahas tema-tema yang berhubungan dengan riset tentang Calvin. Sasaran situs ini adalah menyediakan jalan bagi pertukaran informasi di antara para sarjana Calvin, sebuah upaya yang penting mengingat jumlah proyek dan penerbitan yang terus berkembang tentang subjek ini.

Memang, survei singkat atas bidang ini selama sepuluh tahun terakhir memperlihatkan bahwa penerbitan-penerbitan yang berfokus pada Calvin terus berlangsung tanpa henti. Misalnya, koleksi Meeter Center memuat tiga puluh lima tesis master dan enam puluh sembilan disertasi PhD tentang John Calvin yang ditulis antara tahun 1995 dan 2005. Bahkan angka-angka ini belum mencerminkan seluruh jumlah tesis tentang subjek ini, karena tidak semua tesis muncul dalam pangkalan data yang dapat ditelusuri tersebut. Namun setidaknya hampir tujuh puluh disertasi PhD tentang berbagai aspek dari pemikiran dan karya Calvin dalam dekade terakhir memberikan kesaksian tentang minat yang bertahan terhadap sang Reformator. Sebuah bidang yang menunjukkan pertumbuhan khusus adalah jumlah disertasi PhD yang ditulis oleh mahasiswa-mahasiswi Korea tentang Calvin. Misalnya, hampir seperlima dari tesis PhD tentang Calvin yang dihasilkan dalam sepuluh tahun terakhir dan disimpan oleh Meeter Center adalah ditulis oleh mahasiswa-mahasiswi Korea, dibandingkan dengan tidak sampai sepersepuluh dari jumlah tesis di dalam dekade sebelumnya. Pengaruh Calvinisme dalam bentuk Presbiteriannya di Korea Selatan terus menguat, dan tampaknya dengan semakin banyaknya theolog muda Korea memasuki sekolah sarjana tingkat master, fokus riset mereka adalah pada para pendiri tradisi Reformed, terutama pada Calvin.

Memang, para sarjana di seluruh penjuru dunia terus mendemonstrasikan minat yang kuat terhadap theologi dan pandangan intelektual Calvin, sebagaimana dibuktikan oleh banyaknya buku dan artikel yang diterbitkan tentang subjek tersebut di dalam sepuluh tahun terakhir. Di dalam theologi, banyak perhatian telah dicurahkan untuk memperdalam pemahaman tentang konsep-konsep kunci dan kontribusi-kontribusi doktrinal Calvin, dan untuk menelaah tema-tema utama di dalam pemikiran Calvin. Sebuah ringkasan yang mudah dipahami tentang theologi Calvin bisa ditemukan di dalam *Calvin for Armchair Theologians* karya

Christopher Elwood. Menulis dari sudut pandang filsafat, Paul Helm memberikan analisis mendalam atas pemikiran Calvin di dalam bukunya *John Calvin's Ideas*. Satu lagi gambaran umum yang signifikan, yang telah menjadi sangat berpengaruh dalam tahun-tahun sejak penerbitannya, adalah buku Richard Muller, *The Unaccommodated Calvin: Studies in the Foundation of a Theological Tradition*. Di dalam bukunya ini, Muller mempresentasikan analisisnya tentang struktur theologi Calvin dan memberikan bagian yang sangat membantu yang secara rinci menelaah berbagai edisi dari *Institutes*.

Sementara minat terhadap theologi Calvin terus kuat, sejumlah sarjana, terutama di Eropa, telah berkonsentrasi pada analisis tentang Calvin dan pengaruhnya dari sudut pandang sejarah intelektual. Pada tahun 1997, Jean-François Gilmont menerbitkan *Jean Calvin et le livre imprimé*, yang sudah tersedia dalam terjemahan bahasa Inggris, *John Calvin and the Printed Book*, mulai dari tahun 2005. Karya ini menyediakan kajian mendalam tentang hubungan Calvin dan dunia percetakan, mulai dari investigasi tentang buku-buku yang Calvin baca hingga survei tentang praktik-praktik menulisnya, termasuk seleksinya atas penerima surat-surat dedikasinya. Buku tersebut juga memberikan penelaahan yang membantu tentang praktik-praktik penyensoran di Jenewa dan peran Calvin di dalam mengawasi percetakan baik di Jenewa maupun di luar tembok-tembok kota tersebut. Sebuah studi lain tentang pengaruh Calvin atas komunikasi, baik lisan maupun tertulis, adalah "Calvin écrit, Calvin parlé" karya Francis Higman di dalam *Les deux réformes chrétiennes*.

Selain karya-karya yang berfokus pada berbagai aspek dari theologi Calvin atau pada sejarah intelektual, tren utama di dalam studi-studi tentang Calvin dalam dekade terakhir ini adalah penekanan yang semakin kuat pada sejarah sosial. Banyak dari karya jenis ini telah dilandasi oleh penerbitan yang terus berlanjut dari sumber-sumber primer yang penting, termasuk catatan-catatan dari Genevan Company of Pastors (*Registres de la compagnie des pasteurs de Genève*) dan dari Genevan Consistory (*Registres du consistoire de Genève*). Berkat materi-materi ini dan materi-materi lainnya, para sarjana telah mampu menyelidiki peran Calvin di dalam kehidupan gereja dan negara Jenewa sehari-hari. Karya-karya penting itu termasuk studi-studi tentang gereja Jenewa, yang terutama berfokus pada bagaimana ide-ide Calvin tentang kehidupan gereja dipraktikkan. Lihat misalnya, disertasi PhD yang sangat baik (namun sayangnya tidak diterbitkan) karya Thomas Lambert, "Preaching, Praying and Policing the Reform in Sixteenth-Century Geneva"

(University of Wisconsin—Madison, 1998), dan juga “Daily Religion in Early Reformed Geneva” di dalam *Bulletin Annuel: Institut d’Histoire de la Réformation*. Sarjana-sarjana lain mempertimbangkan institusi-institusi atau kelompok-kelompok spesifik di dalam masyarakat Jenewa, dan berupaya untuk memastikan bagaimana ide-ide Calvin diimplementasikan. Demikianlah “The Presence and Participation of Laypeople in the Congrégations of the Company of Partors in Geneva” karya Erik de Boer dan “Calvinism, Childhood, and Education: The Evidence from the Genevan Consistory” karya Jeffrey R. Watt, keduanya diterbitkan di dalam *Sixteenth Century Journal*, menyediakan wawasan yang membantu tentang tema-tema ini. Watt juga telah menganalisis pengaruh Calvin atas isu-isu sosial lain yang penting: lihat, misalnya, “Calvin on Suicide,” yang muncul di dalam *Church History*. Dengan nada yang secara umum lebih positif, John Witte Jr. memfokuskan perhatiannya pada pernikahan di Jenewa di dalam “Between Sacrament and Contract: Marriage as Covenant in John Calvin’s Geneva,” yang muncul di dalam *Calvin Theological Journal*, dan di dalam penerbitan mutakhirnya bersama Robert Kingdon, *Sex, Marriage and Family in John Calvin’s Geneva*. Buku ini adalah jilid pertama di dalam seri tentang isu-isu seputar pernikahan di Jenewa selama periode Calvin, dan menawarkan survei yang luar biasa rinci tentang berbagai aspek dari isu-isu menyangkut pertunangan dan pernikahan, dengan analisis yang mendalam atas sumber-sumber primer yang ekstensif, termasuk cukilan-cukilan dari khotbah, tafsiran, dan korespondensi Calvin.

Sementara bidang studi-studi tentang Calvin terus meluas dan berkembang, baik dari sudut negara-negara asal para sarjana Calvin maupun dari sudut cakupan topik-topik yang disurvei, kontribusi-kontribusi yang menekankan pada alat, institusi, dan tren di dalam kesarjanaan Calvin hanya dapat menekankan aspek-aspek tertentu, agar tidak menjadi terlalu panjang. Oleh karena itu, di dalam banyak hal, cara yang paling efektif bagi semua orang di dalam bidang ini untuk tetap bisa mengikuti perkembangan adalah dengan meningkatkan komunikasi di antara institusi-institusi dan di antara sarjana-sarjana individual. Dengan menciptakan dan mempertahankan jejaring komunikasi yang kuat, para sarjana Calvin bisa memperkuat riset mereka sendiri dan membantu studi-studi tentang Calvin menghasilkan pengaruh yang signifikan di dalam dunia yang lebih luas.

BIBLIOGRAFI

- Coertzen, P. "Some Observations on Calvin Research with Special Reference to South Africa." Di dalam *Die Skriflig* 27 (1993): 537–556.
- De Greef, Wulfert. *The Writings of John Calvin: An Introductory Guide*. Grand Rapids: Baker Book House, 1993; edisi revisi bahasa Belanda, 2006.
- Gilmont, Jean-François, dan Rodolphe Peter. *Bibliographia Calviniana*. 3 jld. Jenewa: Droz, 1991–2000.
- Gilmont, Jean-François. *Jean Calvin et le livre imprimé*. Jenewa: Droz, 1997. Terjemahan bahasa Inggris oleh Karin Maag, *John Calvin and the Printed Book*. Kirksville: Truman State University Press, 2005.
- Lane, A. N. S. "Guide to Calvin Literature." *Vox Evangelica* 17 (1987): 35–47.
- McKim, Donald. "Recent Calvin Resources." *Religious Studies Review* 27 (2001): 141–146.
- Muller, Richard. "Directions in Current Calvin Research." *Religious Studies Review* 27 (2001): 131–138.
- Neuser, Wilhelm. "Future Tasks of the International Calvin Research." *Hervormde teologiese studies* 54 (1998): 153–160.
- Ruckert, Hans. "Calvin-Literatur seit 1945." *Archiv für Reformationsgeschichte* 50 (1959): 64–74.

KARIN MAAG

B. PRIBADI

I. TEMPAT-TEMPAT

1. Prancis dan Basel

Situasi politik dan intelektual di Prancis pada zaman Calvin berbeda dari situasi politik dan intelektual di wilayah Jerman. Prancis memiliki pemerintahan sentral, dan dikuasai oleh sebuah kerajaan berdasarkan keturunan. Jerman memiliki seorang Kaisar terpilih, yang bisa memerintah hanya bersama-sama dengan parlemen dan yang kekuasaannya terletak di wilayah-wilayah Hapsburg yang semula. Jika Kaisar Jerman Karl V (1519–1556) adalah seorang Katolik yang gigih, raja Prancis Francis I (1515–1547) mendukung humanisme. Hal ini menyebabkan sang raja berdebat dengan fakultas theologi dari Sorbonne di Paris, yang di bawah pimpinan Noël Beda (\pm 1470–1537) menginginkan otoritas Alkitab Vulgata yang berbahasa Latin tidak diganggu gugat. Reformasi Jerman memisahkan antara doktrin tentang kehendak dan humanisme menurut Erasmus dari Rotterdam (1466–1536), namun terbuka terhadap eksegesis Alkitab yang humanistik dan kritis. Sejak awal, Calvin terseret ke dalam konflik antara sang raja dan Sorbonne.

1.1. Sumber-Sumber

Calvin “awal” menulis hanya sedikit, dan oleh karenanya karya-karya tersebut harus ditelaah dengan saksama. Di dalam periode awal terdapat serangkaian surat (di dalam *Ioannis Calvini Opera Omnia* [COR] VI/1 [2005], yang diedit dengan sangat baik). Dari tulisan-tulisannya, kita dapat melihat prakata untuk *Antapologia* (1531), tafsiran tentang *De clementia* karya Seneca (1532), pidato rektor yang kontroversial (1533), dan *Psychopannychia* (1534/1542). Riset menimba dari *Life of Calvin* karya Beza (1564), yang diperluas oleh Colladon (1565) dan diperluas lebih lanjut lagi oleh Beza (1575). Para periset kurang memperhatikan karya Beza *Histoire ecclésiastique des Églises réformées au Royaume de France* (1580), di mana Beza menggambarkan peristiwa-peristiwa di

Orléans. Di sisi lain, penggambaran Katolik oleh Florimond de Raemond, *L'histoire de la naissance, progrès et décadence de l'hérésie de ce siècle* (Paris, 1605), walaupun memberikan banyak detail, sayangnya tidak dapat diandalkan. Menurut judulnya, sang penulis adalah musuh Calvin. Otobiografi singkat Calvin di dalam prakata untuk tafsirannya tentang Kitab Mazmur (1557) (CO 31, 21–25; terjemahan Inggris: Spitz, 110–114) sangat perlu diperhatikan. A. Lefranc, di dalam *La jeunesse de Calvin* (Paris, 1888), memberikan detail yang sangat informatif tentang masa kecil Calvin di Noyon, di mana Calvin lahir pada tanggal 10 Juli 1509. Selain itu ada pula *Epistres et Evangiles pour les cinquante ed deux dimanches de l'an* karya Faber Stapulensis.

Dari sumber-sumber ini, pemahaman tentang “konversi mendadak kepada sikap mau diajar” (1528 atau 1534?), pidato pengukuhan rektor (1533), dan garis besar khotbah di Angoulême (1534) harus diklarifikasi. Tentang peristiwa-peristiwa penting dan bahkan keseluruhan pemahaman tentang kehidupan awal Calvin, pendapat para periset terbagi.

1.2. Masa Kecil dan Sekolah

Ayah Calvin, Gérard Cauvin, adalah penasihat hukum bagi dewan imam katedral selain memegang jabatan-jabatan lain. Ia memiliki empat orang putra, Charles, Anthony, John, dan Francis, dan untuk anak-anaknya ini ia menerima santunan dari gereja. Kira-kira pada usia tujuh tahun, John didaftarkan di School of the Capettes, di mana ia langsung memulai pendidikan Latin. Koneksi ayahnya dengan Haus Mormor, satu cabang dari keluarga Hangest, memberi John kesempatan untuk diajar bersama dengan putra-putra dari keluarga tersebut. Bersama mereka pada tahun 1523 atau 1524, John masuk Collège de la Marche di Paris, di mana mereka diajar oleh seorang instruktur sebagai siswa-siswa pagi. Calvin pindah ke Collège Montaigu, di mana ia menyelesaikan studi-studi persiapan filsafat dengan gelar sarjana muda dan melanjutkan dengan gelar master pada tahun 1528. Menuruti permintaan ayahnya, Calvin kemudian pergi ke Orléans untuk belajar hukum sipil.

Diperkirakan bahwa Calvin belajar di Orléans dari tahun 1528 hingga tahun 1532, tersela oleh suatu pergantian ke University of Bourges pada tahun 1530–1531 dan studi Seneca di Paris pada tahun 1531–1532. Di dalam sejarah gereja karyanya, Beza melaporkan bahwa Calvin beralih ke studi Alkitab di Orléans dan segera mengajar beberapa keluarga tentang subjek kerajaan Allah. Hal ini bisa mengindikasikan bahwa

Calvin merupakan bagian dari sebuah kelompok yang mengikuti Faber Stapulensis. Calvin juga meninggalkan skolastisisme, yang menunjuk kepada pengaruh Erasmus dari Rotterdam. Terjadi suatu pergeseran yang menentukan di dalam cara berpikir Calvin selama waktunya di Orléans.

Dalam prakatanya untuk risalah *Antapologia* karya Du Chemin (1531) temannya, Calvin membela sang penulis melawan Albucius, yang menempatkan sarjana hukum Alciati di atas Stella, koleganya. Keseluruhan urusan itu tidaklah lebih daripada perdebatan di antara para mahasiswa hukum. Calvin tidak membiarkan urusan tersebut menghalangi dirinya dari mengikuti Alciati ke University of Bourges.

Di sana Calvin diajari “literatur Yunani” oleh Melchior Volmar yang berkebangsaan Jerman (1497–1561), walaupun hanya untuk waktu yang singkat. Materi subjek ini mencakup kembali kepada penulis-penulis zaman klasik dan etika mereka. Calvin menjadi seorang humanis. Pada tahun 1546, Calvin mengirimkan ucapan terima kasih kepada Volmar atas pengajarannya.

Lalu datanglah titik balik di dalam kehidupan Calvin. Pada tanggal 26 Mei 1531, ayahnya meninggal. Sekarang Calvin merasa terbebas dari perintah ayahnya untuk belajar hukum. Calvin selesai di Orléans dan pindah ke Paris untuk memulai studi-studi humanistis. Hasilnya adalah tafsirannya tentang traktat Seneca, *De clementia* (1532). Di dalamnya Calvin menghujani para pembacanya dengan kutipan-kutipan dari para penulis, baik yang modern maupun yang klasik. Bukunya tidak terlalu sukses.

1.3. Konversinya

Sekarang *The Puzzle of Calvin's Conversion* (P. Sprenger) telah lama terpecahkan, namun kurang diperhatikan oleh para periset. Sebab Sprenger mengemukakan bahwa rumusan Calvin di dalam tafsirannya tentang Kitab Mazmur (1557) “subita conversio ad docilitatem” (“[Allah] melalui suatu konversi yang tiba-tiba kepada sikap yang mau diajar”), mengindikasikan suatu langkah awal di dalam iman, yaitu, keinginan akan pengetahuan (di dalam mempelajari Kitab Suci). Menurut Calvin, Allah mengeluarkan dirinya dari “jurang lumpur ... takhayul ajaran Katolik Roma,” yang maksudnya adalah pemujaan kepada orang-orang kudus dan patung-patung. *Conversio ad docilitatem* oleh Calvin disebut “cicipan akan kesalehan sejati.” *Conversio ad fidem* baru datang belakangan. Kelirulah kalau kita membayangkannya sebagai konversi

yang mendadak di dalam pengertian yang pietistik. Itu hanyalah transformasi mendadak di dalam pengetahuan dan tidak lebih. Kemudian Calvin melaporkan “perkembangan” yang membuat dirinya, setelah satu tahun, menjadi orang yang menyebarkan “doktrin yang murni.” Tero-bosannya menyusul ketika ia menjadi “pemberita dan hamba Injil.”

Kita perlu menentukan waktu dari *subita conversio ad docilitatem* tersebut dan perkembangannya pada tahun-tahun 1528–1529 di Orléans. Debut publik Calvin sebagai pemberita Injil menyusul kemudian di Basel pada tahun 1535 dengan tulisan yang ditujukan kepada Francis I dan dengan penyusunan *Institutes*. Beza menyebutkan pengajaran oleh saudara sepupu Calvin sendiri, Peter Robert, yang disebut Olivétan (+1506–1538) di Orléans sebagai pemicu perubahan di dalam keyakinan-keyakinan dasar Calvin. Demikianlah, Beza mendukung *subita conversio* diberikan penanggalan awal.

1.4. Calvin di bawah Pengaruh Faber Stapulensis

Calvin tidak menyebut-nyebut tentang *conversio ad fidem*-nya karena ada alasan yang baik untuk itu. Calvin langsung menuju ke permulaan proklamasi publiknya. Di antara *conversio* dan masuknya dia ke hadapan publik sebagai Reformator terdapat suatu fase ketidakpastian yang tidak suka ia bahas: waktunya sebagai pengikut tokoh humanis Prancis terkenal, Faber Stapulensis (+1455–1536). Pengaruh ini tidak dapat diabaikan, karena terdapat opini umum di antara para periset bahwa pengetahuan yang mereformasikan pastilah langsung menyebabkan perbuatan yang mereformasikan, yang akan berarti kritik terbuka terhadap kepausan. Hasil dari asumsi ini adalah bahwa banyak peristiwa yang menuntut penanggalan *conversio* yang lebih belakangan. Sebab tafsiran Calvin tentang tulisan-tulisan Seneca, *De clementia* (1532), tidak memuat pemikiran Reformasional. Pada bulan Juni 1533, Calvin mengunjungi saudara perempuan dari temannya, Daniel, di biara namun tidak menasihatinya untuk tidak jadi mengambil kaul sebagai biarawati yang akan dilakukan. Pada tanggal 23 September 1533, Calvin mengambil bagian di dalam suatu prosesi doa dan bahkan Misa di Noyon. Hanya setelah ia menghentikan santunan yang ia terima pada tanggal 4 Mei 1534 yang menandakan pemutusan hubungan.

Fakta bahwa Calvin, sebagai pengikut Faber Stapulensis, memisahkan pengetahuan dan kegiatan Reformasi, sering diabaikan. Pada tahun 1534, di dalam garis besar khotbahnya bagi diosis Meaux, *Epistres et*

Evangelies, Faber mendukung antinomianisme. Hukum Perjanjian Lama sudah ketinggalan zaman; sebagai penggantinya adalah perintah untuk mengasihi di dalam Kovenan Baru. Tidak ada keabsahan di dalam hukum Perjanjian Lama bagi orang percaya (“tertius usus legis”). Maka, pada tahun 1523, Briçonnet (1472–1534), uskup dari diosis tersebut, memperingatkan para imam tentang orang-orang yang menyalahgunakan Injil karena mereka mengkhотbahkan tidak adanya purgatori; yang akan berarti bahwa orang tidak akan mendoakan orang mati atau berdoa kepada Perawan Maria atau kepada para santo. Demikianlah para pengikut Faber mengkhотbahkan Injil, namun tidak memercayai perlunya ditarik konsekuensi apa pun dari khotbah itu bagi ibadah formal. Hal ini menjelaskan perilaku Calvin pada tahun-tahun antara 1532 hingga 1534. Penyebutan gerakan khotbah tersebut sebagai *Evangelisme* sekaligus menandai batasan-batasan gerejainya.

1.5. Pidato Rektor 1 November 1533

Salah satu kesaksian bahwa Calvin adalah seorang Katolik adalah pidato rektor, di mana si pembicara berseru “Ave [Maria] gratia plena” (OS 1, 5). Sebagian besar periset menghubungkan pidato tersebut dengan Calvin. Beza berkomentar di dalam karyanya *Vita* (1575), “Ia [Calvin] harus ... menyampaikan orasinya” (CO 21, 123; terjemahan Inggris: *Life of Calvin in Calvin’s Tracts*, xxiv). Hal ini bukan hanya memicu perselisihan pendapat di dalam Universitas tersebut, tetapi juga merupakan bagian dari pertengkaran antara para pengikut Faber dan pihak Sorbonne. Murid Faber, Gérard Roussel (±1480–1555), yang mendengarkan pengakuan iman Marguerite dari Navarre (1492–1549), saudari sang raja, telah menyampaikan khotbah-khotbah Prapaskah pada tahun 1533, yang menarik banyak hadirin. Pada tanggal 16 Juni 1533, setelah kembali ke Paris, Calvin menyebut dia “G[érard] kami” (COR VI/E, 83). Sebagai balasan, sebuah pertunjukan teater satir diadakan pada tanggal 1 Oktober bersamaan dengan pengindeksan tulisan Marguerite dari Navarre. Pidato rektor kembali merupakan tanggapan terhadap peristiwa-peristiwa ini. Di dalamnya rektor Nicholas Cop (±1505–1540), seorang dokter medis, menyebut para theolog yang mendengarkan pidato itu sebagai “kaum sofis” yang tidak tahu apa-apa tentang iman, kasih Allah, atau perbuatan baik yang sejati.

Diketahui bahwa di dalam pidato tersebut, *Paraclesis* karya Erasmus (1516) dikutip, demikian juga tafsiran Luther tentang Ucapan Bahagia

(1522). Tidak diketahui hingga sekarang adalah kutipan-kutipan dari tafsiran Melanchthon tentang Surat Roma (1532) mengenai syafaat keempat, “Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran.” Temanya adalah Taurat dan Injil. Namun Calvin menghilangkan kalimat itu dari tafsiran Melanchthon tentang Surat Roma yang berbunyi: “Karena tidak ada orang yang menaati Taurat secara memadai, pastilah kita ragu-ragu apakah kita mendapatkan belas kasih; sebagai gantinya pastilah kita menyimpulkan bahwa Allah murka terhadap kita” (Stud. Ausg. Mel. 5, 35). Calvin melanjutkan dengan cara yang serupa dengan teks Luther. Ia adalah seorang antinomian.

Secara keseluruhan, kita pasti mempertanyakan apakah Calvin masih bergantung dan meminjam dari pemikir-pemikir besar di zamannya. Pertanyaan ini terus mengikuti Calvin hingga tahun 1536.

1.6. Garis-Garis Besar Khotbah di Angoulême

Calvin harus melarikan diri dari Paris. Ia pergi ke Angoulême, di mana ia mendapatkan perlindungan pada kanon Louis du Tillet. Colladon, gem-bala Jenewa, melaporkan di dalam *Vita Calvini* karyanya bahwa “[orang] ini meminta Calvin menulis beberapa model khotbah dan nasihat Kristen untuk disampaikan di dalam jemaatnya, untuk memberi mereka cicipan akan pengetahuan yang sejati dan murni tentang keselamatan mereka melalui Kristus” (CO 21, 56 dst.). Karena Colladon hanya menjanjikan “cicipan” keselamatan di dalam garis-garis besar khotbah ini, ia tidak memandangnya sebagai Reformasional. Belum ada riset tentang garis-garis besar ini yang dilakukan.

Istilah *model khotbah* membawa kepada sebuah jalur yang tidak jauh dari sana. Faber Stapulensis, seperti yang telah disinggung, telah menulis garis-garis besar khotbah, *Epistres et Evangiles*, untuk lima puluh dua hari Minggu dalam setahun. Di dalam edisi P. de Vingles, yang dicetak di Swiss barat (±1535), sebuah edisi yang dikoreksi diterbitkan, di mana pernyataan-pernyataan antinomian yang ada sebelumnya dihilangkan, dan enam khotbah hari raya disisipkan (diedit secara kritis oleh G. Bedouelle dan F. Giacone, *Jacques Lefèvre d'Étaples et ses disciples, Epistres et Evangiles pour les cinquante et deux dimanches de l'an*, Leiden, 1976). Perbandingan dengan prakata Calvin untuk Perjanjian Baru di dalam Alkitab Olivétan (1535) memperlihatkan bahwa khotbah-khotbah barunya pastilah berasal dari Calvin. Karena di dalam khotbah-khotbahnya Taurat tidaklah disinggung, tidak ada pernyataan mengenai posisi

Calvin menyangkut antinomianisme pada waktu itu yang bisa diberikan. Namun, khotbah-khotbah tersebut memuat komentar-komentar polemis singkat, yang kontras dengan garis-garis besar Faber. Di dalam khotbah tentang Maria (Luk. 1:42–45) “pemujaan yang takhayul” dikritik. Tentang tema orang-orang kudus (Mat. 5:1–12), “orang-orang kudus palsu” dibicarakan. Tentang para uskup, imam, dan gembala (Yoh. 15:17–25), Calvin berpolemik menentang “pemerintahan oleh imam.” Garis besar khotbah tentang para martir (Mrk. 13:33–37) mengangkat kesaksian yang penuh kuasa dari mereka yang menemui ajal mereka dengan rela. Akhirnya, tentang konsekrasi gereja (Luk. 19:1–9) ditekankan bahwa “rumah Allah yang sejati hanya terdiri dari hati, jiwa, dan pikiran.”

Di Angoulême, Calvin jelas-jelas berdiri di bawah pengaruh Faber, walaupun ia mulai memandang kesalehan Abad Pertengahan secara kritis.

1.7. Calvin di Basel

Ketika terjadi penganiayaan keras sebagai akibat dari skandal plakat-plakat pada bulan Oktober 1534, Calvin dan du Tillet melarikan diri melalui Metz dan Strasbourg ke Swiss. Sejak saat ini, Calvin hidup dengan nama samaran di Basel. Ia melanjutkan menulis. Sebagaimana yang telah disinggung, Calvin telah sampai, menurut pernyataannya sendiri, pada akhir proses konversinya. Di dalam kesaksian tertulisnya, Calvin menyebutkan tujuan akhir dari campur tangan Allah adalah “agar saya menjadi seorang pengkhotbah dan pelayan Injil” (CO 31, 21; terjemahan Inggris: Spitz, 110). Belakangan Calvin menulis dengan lebih tajam: “Namun, sementara saya bersembunyi di Basel dan hanya dikenal oleh beberapa orang, banyak orang yang setia dan kudus dibakar hidup-hidup di Prancis ... terlihat bagi saya bahwa kecuali saya mendukung mereka dengan segenap kemampuan saya, kebungkaman saya tidak dapat dibela dari tuduhan kepengecutan dan pengkhianatan” (CO 31, 23; terjemahan Inggris: Spitz, 112).

Penampilan publiknya yang pertama telah terjadi tanpa memberi banyak manfaat. Dua prakata disisipkan di dalam penulisan *Psychopannychia*, yang diterbitkan pada tahun 1542, yang satu ditulis di Orléans pada tahun 1534 dan yang lain di Basel pada tahun 1536. Di dalam pengantar ini Calvin melawan para pendukung doktrin tentang jiwa yang tidur dan jiwa yang mati dari orang-orang yang sudah meninggal. Tidak dapat diasumsikan bahwa pada tahun 1534 tulisan *Über die*

Wachsamkeit der Seele (On the Watchfulness of the Soul) sudah ada dalam bentuk finalnya. Sebuah komentar yang ditemukan di dalam korespondensi mengindikasikan kemungkinan judulnya berbunyi: *Über die Unsterblichkeit der Seele (On the Immortality of the Soul)* (COR VI/1, 137). Capito, yang opininya diminta oleh Calvin, dengan hati-hati menasihatkan agar tulisan ini jangan dicetak. Tema tulisan itu tidak menyangkut esensi iman. Lebih baik Calvin menulis gambaran akan Kristus bagi gereja-gereja yang tertindas (Gal. 3:1) (COR VI/1, 102–103). Hwang, di dalam *The Young Calvin*, 179 dst., menemukan bahwa pada tahun 1542 traktatnya terdiri dari dua bagian yang sinkron, satu bagian apologetis dan satu bagian polemis. Mungkin bahwa pada tahun 1534 bagian polemisnya muncul terlebih dulu. Pada mulanya, Calvin mengomentari suatu perselisihan yang sebenarnya bersifat filosofis, yang telah menimbulkan sensasi di dalam gereja. Pada Konsili Lateran Kelima tahun 1515, ide tentang mortalitas jiwa yang rasional dinyatakan sebagai bidat. Dan pada tahun 1516, Pietro Pomponazzi, filsuf Italia itu, di dalam sebuah traktat, *De immortalitate animae*, mengajarkan binasanya tubuh dan jiwa. Maka Calvin mengambil sikap mengenai salah satu persoalan kontroversial di zamannya, yang telah terlebih dulu ia pikirkan dengan saksama secara theologis dan terbitkan pada tahun 1542.

Calvin menjadi pemberita dan hamba Injil melalui Alkitab Olivétan (1535), yang prakata Latinnya muncul dengan nama lengkap Calvin. Tesis Calvin adalah bahwa Alkitab tidak memerlukan izin untuk dicetak. Calvin berpolemik, antara lain, menentang bahasa Alkitab Vulgata, yang tidak dapat dipahami oleh rakyat, dan dengan demikian melibatkan diri di dalam pertengkaran antara raja dan Sorbonne.

Pengantar kepada Perjanjian Baru juga berasal dari Calvin; belakangan pengantar ini dicetak dengan nama Calvin. Salam “Kepada semua orang yang mengasihi Yesus Kristus dan Injil-Nya” sangat menonjol. Yang dimaksudkan adalah para pendukung *Evangelisme*, kelompok dari Meaux. Bagi mereka, perbedaan antara pribadi Kristus dan Injilnya sudah umum. Edisi berikutnya menegaskan siapa pembaca yang dimaksud, sebab judulnya adalah “Bagaimana Tuhan Yesus Kristus kita adalah Tujuan (atau Sasaran) dari Taurat.” Pengantarnya merupakan penolakan yang jelas terhadap antinomianisme para pengikut Faber. Pada titik ini pengaruh dari tokoh humanis Prancis yang besar itu atas Calvin sudah berakhir.

Pengantar kepada Perjanjian Lama dimulai dengan salam yang membingungkan “V.F.C. kepada sekutu-sekutu dan rekan-rekan koven-

an di Gunung Sinai.” Diperdebatkan apakah surat-surat awal dari teks bahasa Prancis ini mungkin berarti Wolfgangus Fabricius Capito atau Viret, Farel, Calvin, atau Votre Frère Calvin (Saudaramu Calvin). Makna Votre Frère Chretien (Saudara Kristenmu) bisa ditepis karena Capito, yang tidak berbicara bahasa Prancis, dan Calvin, adalah rekan-rekan kovenan dari orang Yahudi melalui kovenan Sinai, namun tidak akan menyebut mereka sebagai saudara. Sekarang situasi risetnya berubah sepenuhnya ketika disadari bahwa pengantar tersebut didasarkan pada tulisan *Mitzwoth Gadol* karya Mose ben Jacob de Coucy pada tahun 1293. Karya tersebut telah diterbitkan dalam bahasa Ibrani dan bahasa Latin pada tahun 1533 di Basel oleh Sebastian Münster. Beza melaporkan bahwa Calvin “di sana ... mengkhususkan diri untuk belajar bahasa Ibrani” (CO 21, 124; terjemahan Inggris: *Tracts and Treatises*, jld. 1, lxxv). Apakah yang lebih masuk akal daripada bahwa Calvin mengambil bagian di dalam kelas Münster dan bahwa Münster mengarahkannya kepada tulisan de Coucy? Di dalamnya, de Coucy melacak sejarah keselamatan dari Taurat, yang mencakup mulai dari penciptaan sampai penghakiman terakhir. Karya tersebut bermanfaat untuk digunakan sebagai dokumen misioner untuk memenangkan orang Yahudi. Rujukan kepada “Kitab Agung dari Perintah-Perintah” menjadi benang merah keseluruhan risalah tersebut. Maka, kepenulisan Calvin harus dipertanyakan dengan cara yang baru. Banyak detail menunjuk kepada Calvin. Presentasinya sama mengesankannya dengan pengantar kepada Perjanjian Baru.

Banyaknya istilah hukum di dalam pengantar kepada Perjanjian Baru dan di dalam pengantar kepada Apokrifa juga menunjuk kepada kepenulisan Calvin. Calvin mengikuti contoh Jerome, yang menetapkan bahasa Ibrani sebagai norma untuk kanon Perjanjian Lama. Dengan kontribusi-kontribusinya, Calvin memberikan stempel rohani dan intelektualnya pada Alkitab Olivétan.

Sebagaimana telah disinggung, Calvin mengakui di dalam otobiografinya bahwa di Basel ia secara publik membela orang-orang yang dianiaya di Prancis. Yang ia maksudkan adalah suratnya kepada Raja Francis I pada tanggal 23 Agustus 1535. Surat tersebut, yang ditulis pada tanggal 4 Agustus oleh William Farel (1489–1565) dari Jenewa, yang memprotes penganiayaan yang keji di Provence, tampaknya merupakan pemicu langsungnya (Herminjard 3, 327 dst.). Tema tulisan Calvin adalah: “Doktrin yang benar membuat marah orang yang tidak waras.” Ia mau membela doktrin ini di hadapan sang raja. Ia menyanggah tujuh tuduhan berikut dari para lawannya: (1) doktrin Protestan itu baru; (2)

doktrin Protestan itu tidak pasti; (3) doktrin Protestan itu tidak didukung oleh mujizat-mujizat; (4) doktrin Protestan itu tidak memiliki konsensus di antara para bapa gereja; (5) doktrin Protestan itu tidak memiliki keabsahan sebagai hukum tidak tertulis (hak-hak yang sudah dianggap lumrah atau yang menurut adat-istiadat); (6) kaum Protestan itu melawan gereja; (7) doktrin mereka itu menyebarkan pemberontakan. Cara Calvin yang fasih di dalam menanggapiinya mengingatkan kita kepada suratnya kepada Sadolet pada tahun 1539.

Di dalam tulisan ini, Calvin merujuk kepada *Institutio Christianae Religionis*, yang sudah direncanakan atau sedang ditulis. Karya ini adalah sebuah apologi sekaligus pengakuan iman dalam pengertian yang sepeenuhnya. Karya ini adalah bagian dari persinggahan Calvin yang pertama di Jenewa.

BIBLIOGRAFI

- Calvin, John. *Tracts and Treatises*. Diterjemahkan oleh H. Beveridge. Edinburgh dan London: Oliver & Boyd; Grand Rapids: Eerdmans, 1958.
- Calvin, John. *Tracts Relating to the Reformation*. Diterjemahkan oleh H. Beveridge. Edinburgh: The Calvin Translation Society, 1844.
- Spitz, Lewis W. *The Protestant Reformation: Major Documents*. St. Louis: Concordia, 1997.

WILHELM H. NEUSER

Diterjemahkan oleh Judith J. Guder

2. Kali Pertama Tinggalnya Calvin di Jenewa

Di dalam literatur mengenai kali pertama tinggalnya Calvin di Jenewa (September 1536 sampai April 1538) kita sering menjumpai saran bahwa Calvin datang, melihat, dan menaklukkan kota ini. Sejalan dengan itu, di Jenewa, Calvin diduga hampir secara langsung mengambil alih kepemimpinan di dalam Reformasi dari Guillaume Farel, yang berusia dua puluh tahun lebih tua daripada Calvin. Di dalam waktu setengah tahun setelah tibanya Calvin, ia diduga menggubah artikel-artikel yang akan menjadi fundamental bagi anggota gereja Reformed. Dan Dewan yang mengusir Farel dan Calvin dari kota ini pada tahun 1538 pasti telah bertindak secara tidak masuk akal dan tidak adil, sehingga sesungguhnya Calvinlah yang menang. Namun apakah ini gambaran yang akurat? Untuk menjawab pertanyaan ini, berikut adalah sketsa dari peristiwa-peristiwa yang berlangsung, di mana terdapat tiga fase yang distingtif.

2.1. Reformasi Gereja yang Radikal

2.1.1. Tibanya Calvin

Tanggal paling awal dan paling pasti tentang kali pertama tinggalnya Calvin di Jenewa adalah 5 September 1536. Pada tanggal ini Farel menginformasikan kepada Dewan tentang pengajaran oleh Calvin di katedral kota itu, yaitu Katedral St. Peter's, yang Farel ingin agar bisa dilanjutkan. Maka Dewan memutuskan untuk menerima "orang Prancis" itu di dalam pelayanan mereka (*Registres du Couseil, époque Calvin* 1, 130). Calvin pasti telah tiba di kota ini beberapa waktu sebelumnya, kemungkinan besar pada pertengahan bulan Juli. Akan tetapi, pada tanggal 5 September, Dewan menunjuk Calvin untuk posisi pengajar Kitab Suci (COR VI/1, 150). Pada masa itu, tugas ini mencakup memimpin di dalam kebaktian-kebaktian ibadah. Calvin mulai berkhotbah cukup awal, kemungkinan besar dalam waktu enam bulan pertama. Fakta bahwa Calvin segera berfungsi sebagai seorang pengkhotbah dapat menjelaskan tidak adanya keputusan Dewan yang eksplisit, karena memang itulah ekspektasinya.

Diskusi di mana Farel meyakinkan Calvin untuk tinggal di Jenewa tampaknya bukan diskusi yang halus. Ketika mengenang peristiwa itu beberapa bulan kemudian, Calvin berbicara tentang janji yang dipaksakan darinya, yaitu untuk kembali setelah perjalanannya ke Basel (COR VI/1, 135). Pada tahun 1557, Calvin berbicara tentang peristiwa ini dengan cara di mana terlihat kekaguman Calvin atas tindakan Farel yang memaksa: "Farel, yang sudah berkobar-kobar dengan kerajinan yang sulit dipercaya untuk menyebarkan Injil, dengan tekad besar berupaya semaksimal mungkin untuk mempertahankan saya. Ketika ia mengerti bahwa saya telah mendedikasikan diri untuk studi pribadi yang akan menjauhkan saya dari fungsi-fungsi publik, dan apalagi setelah melihat bahwa permintaan sebagai sahabat tidak akan menghasilkan apa-apa, Farel menyampaikan sesuatu yang tidak kurang dari sebuah kutuk. Allah akan mengambil segala perhentian dari saya jika saya menarik diri dari memberikan bantuan yang begitu diperlukan." Tidak siap dengan tekanan seperti itu, Calvin pun takluk (CO 31, 25). Di dalam tiga wartamerta yang muncul di dalam kurun waktu sepuluh tahun pertama setelah kematian Calvin, tema tentang kutuk tersebut kembali muncul. Yang terakhir adalah dari tahun 1575, lebih dari sepuluh tahun setelah kematian Calvin, teks harfiah dari apa yang pastinya telah Farel ucapkan pada waktu itu muncul: "Saya meramalkan bahwa, sementara Anda meyakini-

kan diri Anda sendiri bahwa studi-studi Anda akan melayani Allah yang Mahakuasa, Allah akan mengutuk Anda seperti orang yang tidak mencari Kristus, tetapi hanya mencari dirinya sendiri” (CO 21, 125).

2.1.2. Disputasi di Lausanne (1–8 Oktober 1536)

Calvin mengambil bagian di dalam disputasi di Lausanne pada bulan Oktober 1536, ke mana Dewan Bern telah memanggil semua imam di wilayah berbahasa Prancis, Pays de Vaud. Sepuluh tesis, yang mungkin disusun oleh Farel, berfungsi sebagai fokus diskusinya. Bern berharap untuk merealisasikan partisipasi para imam ini bagi Protestanisasi Pays de Vaud. Sekitar 150 orang tampaknya telah mengindahkan panggilan Bern. Hanya sebagian kecil dari mereka (mungkin tidak sampai dua puluh orang, atau mungkin bahkan tidak sampai sepuluh orang) yang secara aktif memihak Reformasi setelahnya. Pastilah ini mengecewakan bagi Farel dan para pengikutnya karena mereka harus menghadapi kekurangan yang paling serius akan pengkhotbah bagi ratusan sidang jemaat di wilayah tersebut (lihat COR VI/I, 138 ck. 26). Pada hari terakhir perdebatan itu, tiba-tiba Farel menentang kelompok Meaux. Tindakan ini memicu lahirnya anti-Nikodemisme (istilah teknis ini baru muncul belakangan), di mana Farel dan para pengikutnya menghancurkan gagasan bahwa orang seharusnya diperbolehkan untuk menyembunyikan keyakinan-keyakinan Protestannya (setidaknya untuk sementara waktu) di dalam Gereja Katolik (Prancis) (lihat Stam, “The Group of Meaux”). Lima hari setelah disputasi ini, Calvin menulis surat yang antusias kepada seorang teman di Orléans. Di dalamnya Calvin mengasumsikan bahwa kabar burung tentang perdebatan ini pasti sudah sampai ke Orléans. Calvin melanjutkan bahwa di banyak tempat orang sedang sibuk menyingkirkan patung-patung dan altar-altar. Beberapa kalimat kemudian, Calvin juga menyuarakan anti-Nikodemisme dengan mengkritik orang-orang di Prancis yang diam-diam mulutnya penuh dengan iman Protestan, namun yang tidak berani meninggalkan Prancis dan secara terbuka mengakui keyakinan-keyakinan mereka. Antusiasme ini menjadikan jelas bahwa Calvin memihak Farel setelah disputasi di Lausanne.